

Sulaiman, S.Ag.
Drs. Mohammad Mansyur, MM.

**LITERASI INFORMASI
MAHASISWA
&
PENGEMBANGAN LAYANAN
PERPUSTAKAAN**

**LITERASI INFORMASI
MAHASISWA
&
PENGEMBANGAN LAYANAN
PERPUSTAKAAN**

Penulis:

Sulaiman, S.Ag.
Drs. Mohammad Mansyur, MM.



LITERASI INFORMASI MAHASIWA & PENGEMBANGAN LAYANAN PERPUSTAKAAN

Penulis:

Sulaiman, S.Ag.

Drs. Mohammad Mansyur, MM.

ISBN:

978-623-267-768-5

Editor:

Sjahidul Chaq

Layouter:

Tim Kun Fayakun

Penyunting:

Tim Kun Fayakun

Desain sampul dan tata letak:

Tim Kun Fayakun

Penerbit:

Kun Fayakun

ANGGOTA IKAPI

No: 202/JTI/2018

Redaksi:

Kun Fayakun

Genjong Kidul Sidowarek

Ngoro Jombang

Jawa Timur

61473

Hp. 0856 0755 8802

Email: penulis.kunfayakun@gmail.com

Web: kunfayakunbooks.blogspot.com

Cetakan Pertama, Desember 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab penerbit dan percetakan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt pemilik segala kemuliaan dan kekuatan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah mengajarkan Islam sehingga mampu membawa umat manusia dari zaman kebodohan jahiliyah menuju zaman terang benderang.

Pembahasan dalam buku ini pada awalnya laporan hasil penelitian kapasitas pembinaan tahun 2019. Judul asli dari penelitian itu adalah *Kajian Literasi Informasi Mahasiswa di Lingkungan PTKIN Sebagai Dasar Pengembangan Layanan Perpustakaan*. Setelah melalui berbagai penyuntingan agar menjadi bentuk publikasi ilmiah populer, laporan penelitian itu akhirnya terbit menjadi sebuah buku di tangan para pembaca budiman.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada Prof. Masdar Hilmy, selaku rektor UIN Sunan Ampel Surabaya dan Dra. Irma Soraya M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya yang dengan kesabaran dan keikhlasannya memberikan bimbingan sehingga penulisan laporan penelitian dapat terselesaikan dengan baik, yang kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku ini. Teman

sejawat perpustakaan yang saling *support* satu sama lain. Kepada Mas Sjahidul Chaq dan Mas Mukani dari Griya Pustaka Kayangan (GPK) Jombang yang telah menyunting laporan penelitian ini sehingga layak diterbitkan menjadi sebuah buku.

Penulis menyadari bahwa penerbitan buku ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan di beberapa aspek. Untuk itu, penulis mohon agar diberikan masukan dan kritik membangun dari para pembaca demi perbaikan pada penerbitan-penerbitan di buku selanjutnya. Semoga penerbitan buku ini memberikan manfaat kepada semua pihak. Amin.

Surabaya, Desember 2020

Sulaiman, S.Ag.

Drs. Mohammad Mansyur, MM.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Perkembangan Literasi
- B. Implikasi Literasi Informasi Mahasiswa
- C. Catatan Metodologi

BAB 2 MENGENAL LITERASI INFORMASI

- A. Pengertian Literasi Informasi
- B. Model Literasi Informasi

BAB 3 GAMBARAN OBJEK

- A. Profil Perpustakaan UIN Sunan Ampel
- B. Profil Perpustakaan IAIN Kediri

BAB 4 LITERASI MAHASISWA UIN SA

- A. Deskripsi Responden (Pemustaka)
- B. Jawaban Responden (Pemustaka)

BAB 5 LITERASI MAHASISWA IAIN KEDIRI

- A. Deskripsi Literasi Informasi
- B. Jawaban Pemustaka
- C. Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa

BAB 6 PERBANDINGAN LITERASI INFORMASI

BAB 7 PENUTUP

Daftar Pustaka

Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Indeks dan kategori Literasi Informasi dan dimensinya Berdasarkan Tujuan Utama Ke Perpustakaan
- Tabel 2. Indeks dan kategori Literasi Informasi dan dimensinya Berdasarkan Frekuensi Kunjungan ke Perpustakaan dalam Setiap Bulan.
- Tabel 3. Aspek Literasi Informasi pada Responden (Pemustaka) di IAIN Kediri.
- Tabel 4. Indeks dan kategori setiap Item/Pertanyaan pada Dimensi *Identify*
- Tabel 5. Indeks dan kategori setiap Item/Pertanyaan pada Dimensi *Scope*
- Tabel 6. Indeks dan kategori setiap Item/Pertanyaan pada Dimensi *Plan*
- Tabel 7. Indeks dan kategori setiap Item/Pertanyaan pada Dimensi *Gather*
- Tabel 8. Indeks dan kategori setiap Item/Pertanyaan pada Dimensi *Evaluate*
- Tabel 9. Indeks dan kategori setiap Item/Pertanyaan pada Dimensi *Manage*
- Tabel 10. Indeks dan kategori setiap Item/Pertanyaan pada Dimensi *Present*
- Tabel 11. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-1
- Tabel 12. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke- 2
- Tabel 13. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke- 3
- Tabel 14. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke- 4
- Tabel 15. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-5

- Tabel 16. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke- 6
- Tabel 17. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke- 7
- Tabel 18. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke- 8
- Tabel 19. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke- 9
- Tabel 20. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke- 10
- Tabel 21. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-11
- Tabel 22. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-12
- Tabel 23. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-13
- Tabel 24. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-14
- Tabel 25. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-15
- Tabel 26. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-16
- Tabel 27. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-17
- Tabel 28. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-18
- Tabel 29. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-19
- Tabel 30. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-20
- Tabel 31. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-21

- Tabel 32. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-22
- Tabel 33. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-23
- Tabel 34. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-24
- Tabel 35. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-25
- Tabel 36. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-26
- Tabel 37. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-27
- Tabel 38. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-28
- Tabel 39. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-29
- Tabel 40. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-30
- Tabel 41. Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertanyaan ke-31
- Tabel 42. Literasi Informasi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tabel 43. Literasi Informasi Responden (Pemustaka) di IAIN Kediri
- Tabel 44. Literasi Informasi Responden (Pemustaka) di IAIN Kediri berdasarkan aspeknya
- Tabel 45. Indeks Setiap Pertanyaan dalam Aspek Kemampuan Mengenali/ Mengidentifikasi Kebutuhan Informasi (*Identify*) Pemustaka di IAIN **Kediri**
- Tabel 46. Indeks Setiap Pertanyaan dalam Aspek Kemampuan Membedakan Dan Mengidentifikasi Kesenjangan (*Scope*) Pemustaka di IAIN Kediri
- Tabel 47. Indeks Setiap Pertanyaan dalam Aspek Kemampuan dalam Strategi Pencarian Informasi (*Plan*) Pemustaka di IAIN Kediri

- Tabel 48. Indeks Setiap Pertanyaan dalam Aspek Kemampuan Mencari Dan Mengakses Informasi/ Lokasi Dan Akses Pencarian Informasi (*Gather*) Pemustaka di IAIN
- Tabel 49. Indeks Setiap Pertanyaan dalam Aspek Kemampuan Membandingkan Dan Mengevaluasi Informasi (*Evaluate*) Pemustaka di IAIN Kediri
- Tabel 50. Indeks Setiap Pertanyaan dalam Aspek Kemampuan Mengatur Informasi Secara Professional Dan Etis (*Manage*) Pemustaka di IAIN Kediri
- Tabel 51. Indeks Setiap Pertanyaan dalam Aspek Kemampuan Mensintesis, Menciptakan Pengetahuan Baru Dan Mempresentasikan (*Present*) Pemustaka di IAIN Kediri
- Tabel 52. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-1
- Tabel 53. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-2
- Tabel 54. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-3
- Tabel 55. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-4
- Tabel 56. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-5
- Tabel 57. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-6
- Tabel 58. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-7
- Tabel 59. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-8
- Tabel 60. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-9
- Tabel 61. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-10
- Tabel 62. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-11
- Tabel 63. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-12

- Tabel 64. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-13
- Tabel 65. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-14
- Tabel 66. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-15
- Tabel 67. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-16
- Tabel 68. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-17
- Tabel 69. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-18
- Tabel 70. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-19
- Tabel 71. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-20
- Tabel 72. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-21
- Tabel 73. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-22
- Tabel 74. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-23
- Tabel 75. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-24
- Tabel 76. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-25
- Tabel 77. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-26
- Tabel 78. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-27
- Tabel 79. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-28

- Tabel 80. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-29
- Tabel 81. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-30
- Tabel 82. Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Gambar 2.	Profil Responden Berdasarkan Fakultas	43
Gambar 3.	Profil Responden Berdasarkan Tujuan Utama Berkunjung Ke perpustakaan	44
Gambar 4.	Frekuensi Kunjungan Pemustaka Ke Perpustakaan Setiap Bulan	45
Gambar 5.	Indeks Literasi Informasi Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Gambar 6.	Indeks Dimensi Literasi Informasi Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Gambar 7.	Profil Responden (Pemustaka) di IAIN Kediri Berdasarkan Jenis Kelamin	71
Gambar 8.	Profil Responden (Pemustaka) Berdasarkan Frekuensi Kunjungan dalam Satu Bulan di IAIN Kediri	71
Gambar 9.	Profil Responden (Pemustaka) Berdasarkan Tujuan Utama Ke Perpustakaan di IAIN Kediri	72
Gambar 10.	Indeks literasi Informasi Responden (Pemustaka) Berdasarkan Aspeknya di IAIN Kediri	74
Gambar 11.	Indeks literasi Informasi Responden (Pemustaka) Berdasarkan Jenis Kelamin di IAIN Kediri.	75

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Perkembangan Literasi

Teknologi informasi berkembang dengan pesat. Setiap orang dapat mengakses berita dan informasi apa saja dengan mudah. Bahkan muncul jargon “*dunia dalam genggam*an”. Berita yang berada jauh di ujung dunia bisa dengan cepat diketahui baik oleh orang tua, dewasa, remaja, anak-anak-anak bahkan balita. Kemajuan teknologi dapat bermanfaat secara positif tetapi dapat juga membawa dampak negatif, tergantung penggunaannya. Pengguna yang bijak tentu mampu menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan taraf hidupnya. Sedangkan pengguna yang tidak bijak terjebak pada kondisi yang menyesatkan.

Kebebasan berekspresi dan berpendapat yang dibarengi dengan laju teknologi informasi jika tidak diikuti dengan literasi yang baik tentu sangat berbahaya. Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), di mana Niken Widiastuti menyampaikan salah satu penyebab *hoax* banyak membanjiri

media sosial lantaran kebiasaan pengguna media sosial yang tidak melakukan verifikasi informasi.¹

Banyak orang ketika mendapat sebuah berita tidak membaca dan memahami seluruh isinya, sehingga tidak memahami seluruh berita tersebut. Banyak orang yang dengan mudah menyebarkan berita-berita *hoax* tanpa melakukan *crosscheck* terlebih dahulu apalagi kalau berita tersebut menyerang pihak-pihak yang berseberangan dengannya. *Hoax* dapat disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya pembaca lebih memprioritaskan **isi artikel daripada sumber beritanya, pembaca lebih** suka berbagi tetapi malas membaca, dan mengikuti tren. Hal tersebut bermakna bahwa banyaknya berita *hoax* di media baik media elektronik maupun media masa disebabkan rendahnya literasi informasi para penggunanya.

Kondisi ini tentu memprihatinkan karena dapat menimbulkan fitnah yang menyebabkan pepecahan di antara anak bangsa khususnya pada saat pilkada dan pemilu. *Hoax* bisa memicu perpecahan, baik itu antar individu maupun antar kelompok tertentu. *Hoax* juga bisa menurunkan reputasi si korban dan menguntungkan pihak tertentu. Yang paling

¹Hoax mudah menyebar karena minat baca rendah. Baca <https://www.beritasatu.com/digital/510526>, diunduh 23 Agustus 2019.

mengerikan, *Hoax* mampu membuat fakta tidak lagi dipercaya. Sejarah bisa bias dan menjadi keliru akibat berita-berita *hoax* yang disampaikan secara terus menerus. *Hoax* menjadi isu serius di Indonesia mengingat pengguna internet Indonesia 2019 melebihi separuh penduduk Indonesia sendiri.² Kondisi tersebut tidak perlu terjadi jika pengguna media memiliki literasi yang baik dan bijak menggunakannya.

Kemampuan literasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang. Menurut Rod Welford dalam Umi Khomsiyatun, literasi adalah inti atau jantungnya kemampuan siswa untuk belajar dan berhasil dalam sekolah dan sesudahnya, jadi meskipun latar belakang siswa berbeda-beda pemerintah harus mengupayakan agar mereka semua mendapatkan tingkat literasi yang memadai untuk menghadapi tantangan.³ Tanpa kemampuan literasi yang memadai maka siswa tidak akan dapat menghadapi tantangan-tantangan. Intinya kemampuan literasi adalah modal utama bagi generasi muda untuk memenangkan tantangan.

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis artinya seorang *literate*

²Dampak dan penyebab orang sebarakan berita hoax, baca <https://www.boc.web.id/>, diunduh 15 September 2019.

³Umi Khomsiyatun, "Pembelajaran Kreatif Berbasis Literasi Bahasa Menumbuhkan Anak Cerdas dan Kreatif," *Insania*, Vol. 23 No. 2 (2018).

adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa, namun demikian pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dari pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan atau keterampilan berbahasa lainnya yang mendahului kedua ketrampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaannya adalah kemampuan menyimak dan berbicara. Literasi menurut Kemendikbud adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.⁴

Literasi memiliki arti luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (*multi literacies*). Ada bermacam-macam keberaksaraan atau literasi, misalnya literasi komputer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), literasi informasi (*information literacy*), bahkan ada literasi moral (*moral literacy*). Jadi, keberaksaraan atau literasi dapat diartikan melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik.

⁴Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 2.

Seorang dikatakan literat jika ia sudah bisa memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut.⁵

Literasi informasi memastikan setiap individu memiliki kemampuan intelektual untuk berpikir kritis dan berargumentasi serta belajar cara belajar. Itu sebabnya literasi informasi selalu dikaitkan dengan pembelajaran seumur hidup (*life long learning*). Chan Yuen Chin menyatakan bahwa: (a.) Literasi informasi sangat penting untuk kesuksesan belajar seumur hidup. (b.) Literasi informasi merupakan kompetensi utama dalam era informasi. (c.) Literasi informasi memberi kontribusi pada perkembangan pengajaran dan pembelajaran.⁶

Para ahli di bidang literasi informasi sepakat bahwa perpustakaan memiliki peran sangat penting dalam menciptakan masyarakat literat. Perpustakaan memiliki kontribusi besar untuk membentuk masyarakat informasi yang berpikir kritis dan menjadi pemelajar seumur hidup.⁷

⁵Kalarensi Naibaho, "Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan, di <http://claranaibaho.multiply.com/journal/item/44>, diunduh 25 Agustus 2018.

⁶Chan Yuen Chin, Mandy, "Rethinking Information Literacy – A Study of Hong Kong University Students, di www.cite.hku.hk/events/citers2003/Archive/MSc_presentation/MandyChan/CITERS03.ppt, diunduh 12 Januari 2018, 1.

⁷Naibaho Kalarensi, "Menciptakan Generasi Literat," 8.

Perpustakaan sebagai pusat informasi di perguruan tinggi memiliki tanggungjawab dalam membangun literasi informasi mahasiswa karena perpustakaan memiliki posisi strategis untuk mewujudkan hal tersebut. Sejalan dengan hal itu, perpustakaan seharusnya melakukan upaya-upaya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan literasi informasi mahasiswa sebagai masyarakat utamanya.

Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai salah satu bagian dari perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan literasi informasi mahasiswa. Kegiatan tersebut misalnya orientasi pengenalan perpustakaan, dimana tujuan kegiatan adalah memperkenalkan perpustakaan beserta cara-cara memanfaatkan teknologi dan informasi untuk menunjang proses pembelajaran mahasiswa. Sasaran kegiatan tersebut tentu saja mahasiswa baru. Namun demikian kegiatan tersebut perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan dalam tahun-tahun berikutnya untuk memantapkan literasi informasi mahasiswa. Oleh karena itu perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya perlu untuk mengembangkan upaya-upaya atau kinerjanya sehingga memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam hal literasi informasi. Hal yang sama seharusnya juga dilakukan oleh perpustakaan Perguruan Tinggi lainnya.

IAIN Kediri yang baru saja beralih status dari STAIN Kediri belum banyak melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi mahasiswa. Program kerja perpustakaan IAIN Kediri masih sebatas pada kegiatan rutin perpustakaan yang lebih berfokus pada kegiatan sirkulasi, peminjaman buku dan kegiatan administratif perpustakaan lainnya. Kegiatan khusus yang bertujuan memberikan edukasi kepada pemustaka dalam meningkatkan literasi belum dilakukan.⁸

Untuk menghasilkan langkah konkrit demi peningkatan literasi informasi mahasiswa, perpustakaan perlu mengadakan kajian-kajian yang berkaitan dengan bagaimana literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Hasil kajian akan memberikan gambaran atau deskripsi tentang keunggulan dan kelemahan mahasiswa dalam hal literasi informasi. Penelitian atau kajian-kajian tentang literasi informasi juga tidak banyak dilakukan dan dipublikasikan, sehingga sulit sekali mengukur atau mengetahui literasi masyarakat Indonesia. Kenyataannya literasi informasi belum mendapat perhatian pemerintah atau masyarakat itu sendiri.

Fokus kajian dalam buku kepada beberapa hal. Pertama adalah kondisi riil dari literasi informasi mahasiswa UIN Sunan

⁸Komaruddin, Kepala Perpustakaan IAIN Kediri, wawancara, 23 September 2019.

Ampel Surabaya dan mahasiswa IAIN Kediri. Kedua adalah upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi pemustaka. Ketiga adalah faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan literasi informasi pemustaka.

B. Implikasi Literasi Informasi Mahasiswa

Berkaitan dengan literasi informasi khususnya di kalangan PTKIN sebagai menambah wawasan atau wacana keilmuan tentang literasi informasi mahasiswa khususnya di PTKIN dan sebagai dasar pengembangan program kerja bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti perpustakaan, media publikasi, penerbitan dan lain sebagainya.

Paparan tentang literasi informasi mahasiswa PTKIN sebelumnya akan memberikan gambaran tentang persamaan dan perbedaan. Pertama adalah Mega Apriyanti yang meneliti dengan judul *Literasi Informasi Pemustaka: Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta*.⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemustaka tergolong cukup baik dalam melakukan literasi informasi di Perpumda DKI

⁹Mega Apriyanti "Literasi Informasi Pemustaka: Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta," Skripsi diakses pada tanggal 5 Desember 2014 dari <http://digilib.ui.ac.id>.

Jakarta dan mereka melakukan 11 indikator kinerja dari 22 indikator kinerja yang terdapat dalam 5 komponen ACRL (*Information Literacy Competency Standard for Higher Education*). Persamaan dengan kajian dalam buku ini adalah tujuannya yaitu mengukur literasi informasi pemustaka. Perbedaan di antara keduanya adalah lokasi penelitian dan model literasi informasi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh ACRL, sedangkan kajian buku ini menggunakan model 7 pilar yang dikembangkan oleh SCONULL.

Kedua adalah tulisan Lia Handayani berjudul *Literasi Informasi Pengguna Kelompok Mahasiswa pada Perpustakaan Umum BPAD Sumatera Utara*.¹⁰ Hasil analisis data menunjukkan literasi informasi tertinggi yang dimiliki pengguna kelompok mahasiswa pada Perpustakaan Umum BPAD berada di pilar kedua, yaitu pada kemampuan pengetahuan terhadap sarana untuk memudahkan pencarian buku di perpustakaan sebesar 89%. Kemudian literasi informasi terendah yang dimiliki pengguna kelompok mahasiswa pada Perpustakaan Umum BPAD berada di pilar

¹⁰Lia Handayani, "Literasi Informasi Pengguna Kelompok Mahasiswa pada Perpustakaan Umum BPAD Sumatera Utara," Skripsi, diakses 5 Desember 2018, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34563/7/Cover.pdf>.

ketujuh, yaitu pada kemampuan mempublikasikan hasil tulisan sebesar 8%. Persamaannya dengan buku ini adalah tujuannya yaitu mengukur literasi informasi pemustaka dan model literasi informasi yang digunakan yaitu SCONULL. Perbedaan penelitian ini dengan kajian dalam buku ini adalah lokasi penelitian.

Ketiga adalah kajian Achmad Syukur Albar berjudul *Literasi Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis Obstetri Dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Menggunakan Standar The Big 6 Model*.¹¹ Hasil kajian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan literasi informasi mahasiswa adalah berkategori baik dengan *grand mean* 4,05. Literasi informasi mahasiswa dalam hal merumuskan masalah adalah baik berkategori baik dengan *grand mean* 3,76, mencari sumber informasi adalah berkategori baik dengan *grand mean* 4,07. Menemukan dan mengakses informasi adalah berkategori baik dengan *grand mean* 4,02. Memanfaatkan informasi berkategori baik dengan *grand mean* 4,14. Mensintesis informasi berkategori sangat

¹¹Achmad Syukur Albar, "Literasi Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis Obstetri Dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Menggunakan Standar The Big 6 Model," Skripsi diakses 5 Desember 2014 di <http://digilib.uinsuka.ac.id/6774/1/>.

baik dengan Grand Mean 4,22. Dalam hal mengevaluasi informasi berkategori baik dengan Grand Mean 4,06. Dalam hal merumuskan masalah, mahasiswa PPDS Obsgin FK UGM Yogyakarta perlu meningkatkan aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam aktivitas perumusan masalah. Sedangkan dalam hal mencari sumber informasi, menemukan dan mengakses informasi, memanfaatkan informasi, mensintesis informasi, dan mengevaluasi informasi sebaiknya lebih ditingkatkan lagi kemampuan dalam hal-hal tersebut sehingga akan semakin lebih baik dan lebih terampil. Persamaan kajian ini dengan pembahasan buku ini adalah tujuannya, yaitu mengukur literasi informasi pemustaka. Perbedaan di antara pembahasan ini dengan kajian buku ini adalah lokasi penelitian dan model literasi informasi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan model Big 6, sedangkan buku ini menggunakan model 7 pilar yang dikembangkan oleh SCONULL.

C. Catatan Metodologi

Kajian dalam buku ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan pendekatan kualitatif. Metode analisis data pada pendekatan kuantitatif menggunakan metode statistika, khususnya metode statistika deskriptif.

Sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang upaya-upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi, efektifitas dari upaya tersebut serta faktor penghambat yang muncul dalam pengembangan literasi informasi mahasiswa dilakukan dengan wawancara. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tambahan dalam kaitannya dengan kegiatan literasi informasi yang dilakukan di perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dan IAIN Kediri.

Penggalian data dalam kajian buku ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau sampling bertujuan, yaitu UIN Sunan Ampel Surabaya dan IAIN Kediri. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2019.

Data yang sudah diperoleh dan berupa angka kemudian akan dianalisis secara deskriptif. Analisis data yang diperoleh melalui pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode statistika deskriptif. Kemampuan literasi informasi mahasiswa dinyatakan dalam bentuk indeks literasi informasi. Secara statistika, analisis menggunakan rata-rata dan prosentase.

Indeks literasi informasi (LI) dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$LI = \frac{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^k x_{ij}}{nk}$$

Dimana x_{ij} = skor atau jawaban responden/pemustaka ke
i pada pertanyaan ke j

n = banyaknya pemustaka

k = banyaknya pertanyaan

Untuk menyimpulkan kemampuan literasi pemustaka dibuat kategori dan kriteria dengan pedoman sebagai berikut.

Interval Indeks	Kategori
1 – 1,6	Sangat Rendah
1,61 – 2,2	Rendah
2,21 – 2,8	Cukup
2,81 – 3,4	Tinggi
3,41 – 4	Sangat Tinggi

Sedangkan prosentase jawaban pemustaka dalam setiap pertanyaan adalah sebagai berikut.

$$Prosentase = \frac{\sum_{i=1}^n x_j}{n}$$

x_j = banyaknya responden/pemustaka yang
memilih jawaban tertentu

n = banyaknya responden/pemustaka

BAB 2

MENGENAL LITERASI INFORMASI

A. Pengertian Literasi Informasi

Pengertian literasi informasi perlu dipaparkan secara jelas yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana literasi informasi mahasiswa di Perguruan Tinggi, khususnya PTKIN. Pengertian ini akan memberikan dasar dalam menyusun instrumen. Menurut Behrens, sebagaimana dikutip dalam Andri Yanto & Wina Erwina, konsep literasi informasi dicetuskan pertama kali pada tahun 1974 oleh Paul G. Zurkowski dengan tujuan utama agar seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan identifikasi, menggali dan mencari informasi serta menerapkan sumber-sumber informasi yang ada tersebut secara universal untuk seluruh aktivitas yang mereka lakukan. Implementasi konsep literasi ini banyak dilakukan di perpustakaan baik yang bentuknya formal maupun informal. Zurkowski pertama kali menggunakan konsep literasi informasi dan menyatakan bahwa seseorang yang melek akan informasi (*information literates*)

adalah orang yang memiliki kemampuan menggunakan sumber informasi dalam pekerjaan yang mereka lakukan.¹²

Literasi informasi diartikan sebagai keberaksaraan informasi. Dua kata yang merupakan terjemahan dari istilah asing *information literacy* ini kemudian juga diterjemahkan menjadi kemelekan informasi. Istilah literasi informasi atau kemelekan informasi sebenarnya sudah lama digunakan hanya saja lebih dekat dan dikenal terutama pada kelompok bidang informasi dan perpustakaan. Secara istilah, keberaksaraan informasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang cocok, relevan dan otentik.¹³

Definisi lain menyebutkan “..to be information literate, a person must be able to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate and use effectively the needed information (American Library Association, ALA).”

¹²Andri Yanto dan Wina Erwina, “Tren Perkembangan Penelitian tentang Literasi Informasi pada Penelitian Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Padjadjaran,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2 No. 1 (2018), 12.

¹³Aris Nurohman, “Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) dalam Dunia Pendidikan di Era Global,” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 1 (Mei 2014), 1-3.

Ada pula yang mendefinisikan *information literacy is knowing when and why you need information, where to find it and how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner* (www.cilip.org.uk). Sederhananya, bahwa setiap orang diharapkan memiliki kemampuan menemukan informasi secara tepat guna. Dimulai dari kemampuan mengenali apa kebutuhan informasinya, mencari dimana informasi itu, mengevaluasi isi informasi yang benar-benar dibutuhkan, dan kemudian menggunakan dan mengkomunikasikannya secara efektif.

Sedangkan George menyatakan bahwa literasi informasi merupakan seperangkat keterampilan untuk memecahkan masalah ataupun membuat keputusan, baik untuk kepentingan akademisi ataupun pribadi, melalui proses pencarian, penemuan dan pemanfaatan informasi dari beragam sumber serta mengkomunikasikan pengetahuan baru ini dengan efisien, efektif dan beretika.¹⁴

Adam, dalam Tri Septiantoro, menyatakan bahwa literasi informasi memberikan beberapa manfaat. Pertama adalah membantu mengambil keputusan. Literasi informasi sangat berperan dalam membantu menyelesaikan suatu persoalan.

¹⁴George H. C, "Literasi Informasi di Sekolah," Makalah Seminar Nasional Literasi Informasi: Keberlangsungan dari Sekolah Sampai Perguruan Tinggi, Universitas Negeri Yogyakarta, 6 April 2016, 10-11.

Untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah, seseorang harus memiliki informasi tentang keputusan yang akan diambil. Kedua adalah menjadi manusia pembelajar di era informasi. Kemampuan literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang menjadi manusia pembelajar. Semakin terampil seseorang mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi, semakin terbukalah kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran secara mandiri. Ketiga adalah menciptakan pengetahuan baru. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila mampu menciptakan pengetahuan baru. Seseorang dengan kemampuan literasi informasi akan memiliki keterampilan memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah sehingga tidak mudah saja percaya dengan informasi yang diperoleh.¹⁵

ALA merumuskan *Association of College and Research Libraries (ACRL)-Information Literacy for Higher Education* yaitu lima kompetensi literasi informasi untuk pendidikan menengah. Lima kompetensi literasi informasi tersebut adalah (1) kemampuan menentukan sejauh mana informasi yang dibutuhkan, (2) kemampuan mengakses informasi yang

¹⁵Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 117.

dibutuhkan secara efektif dan efisien, (3) kemampuan mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis, (4) kemampuan memasukkan informasi yang dipilih ke dalam satu basis pengetahuan serta menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, (5) kemampuan memahami isu-isu ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi, dan akses serta menggunakan informasi secara etis dan legal.

Australian and New Zealand Institute for Information Literacy membuat indikator untuk melihat kemampuan literasi seseorang. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi yang baik jika (1) mampu mengenali kebutuhan akan informasi, (2) mampu menentukan sejauh mana informasi yang dibutuhkan, (3) mampu mengakses informasi secara efisien, (4) kritis mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya, (5) mampu mengklasifikasikan, menyimpan, memanipulasi dan merumuskan kembali informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan, (6) mampu menggabungkan informasi yang dipilih ke dalam basis pengetahuan mereka, (7) mampu menggunakan informasi secara efektif untuk belajar, menciptakan pengetahuan baru, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (8) mampu memahami isu-isu ekonomi, hukum, sosial, politik dan budaya dalam penggunaan informasi, (9) mampu mengakses dan menggunakan informasi secara etis dan

legal, (10) mampu menggunakan informasi dan pengetahuan untuk kewarganegaraan partisipatif dan tanggung jawab sosial.¹⁶

B. Model Literasi Informasi

Secara umum terdapat beberapa model literasi informasi yang digunakan, yaitu Big 6, Model Literasi Informasi 7 Langkah *Knowledge Management, The Seven Pillars Of Information Literacy SCONUL*, Empowering, Model 6-Model Literasi Informasi Ilmiah Plus Model, Model Model Literasi ACRL (*Information Literacy Competency Standar For Higher Education*).

Standing Conference of National and University Libraries (SCONUL) di Inggris telah mendesain model literasi informasi yang dinamakan the seven pillars pada tahun 1999. Dalton, 2013 dalam Indah Wijaya Antasari, menyatakan konsep ini telah direvisi pada tahun 2011 untuk mengakomodasi kebutuhan informasi saat ini.¹⁷ Model ini

¹⁶Faizza Ummu Uula dan Sri Ati Suwanto, "Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4 No. 2 (April 2015), 27.

¹⁷Indah Wijaya Antasari, "Literasi Informasi Pemustaka Di Perpustakaan IAIN Purwokerto Berdasarkan Model The Seven Pillars," Artikel disampaikan dalam Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi, 12 Juli 2019.

dinilai cocok diterapkan pada perguruan tinggi, seperti dikemukakan “*for higher education, this list of skills was transformed to the seven pillars for information literacy, namely “identify, scope, plan, gather, evaluate, manage and present” (Schneider, 2013).* SCONUL (2011) dalam Harliansyah menyebutkan ada tujuh unsur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi informasi, yaitu mengenali kebutuhan informasi (*recognize information need*), mengetahui sumber relevan (*distinguish ways of addressing gap*), strategi pencarian informasi (*construct strategies for locating*), menemukan lokasi dan akses (*locating and access*), membandingkan dan mengevaluasi informasi (*compare and evaluate*), mengatur informasi, menerapkan dan mengomunikasikan (*organize, apply, communicate*) dan mensintesis dan menciptakan informasi baru (*synthesise and create*).¹⁸

Model 7 Pilar dari SCONUL terdiri dari dua himpunan keterampilan, yaitu mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya dan mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi.

¹⁸Harliansyah, “Pengembangan Kurikulum *Literacy Information* di Perguruan Tinggi,” *Al-Maktabah*, Vol. 14 (2015), 33.

Empat pilar pertama terdiri atas keterampilan dasar bagaimana untuk menentukan lokasi serta mengakses informasi, dijelaskan sebagai berikut.

(Pilar 1) Merekognisi kebutuhan informasi, mengetahui apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang tidak diketahui, dan mengidentifikasi kesenjangan antara yang diketahui dengan yang tidak diketahui;

(Pilar 2) Membedakan cara mengatasi kesenjangan, mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya memuaskan kebutuhan;

(Pilar 3) Membangun strategi untuk menentukan lokasi informasi. Misalnya, bagaimana mengembangkan dan memperbaiki strategi penelusuran yang efektif; (Pilar 4) Menentukan lokasi dan akses informasi, mengetahui bagaimana mengakses sumber informasi dan memeriksa alat untuk akses dan temu kembali informasi.

Pilar kelima sampai ketujuh merupakan keterampilan tingkat lanjut yang diperlukan untuk memahami serta menggunakan informasi secara efektif. Adapun ketiga pilar tersebut adalah sebagai berikut.

(Pilar 5) Membandingkan dan mengevaluasi; mengetahui bagaimana mengases relevansi dan kualitas informasi yang ditemukan;

(Pilar 6) Mengorganisasi, menerapkan, dan mengkomunikasikan; mengetahui bagaimana merangkaikan informasi baru dengan informasi lama, mengambil tindakan atau membuat keputusan, dan akhirnya bagaimana berbagi hasil temuan informasi tersebut dengan orang lain;

(Pilar 7) Sintesis dan menciptakan; mengetahui bagaimana mengasimilasikan informasi dari berbagai jenis sumber untuk keperluan menciptakan pengetahuan baru.¹⁹

¹⁹Indah Wijaya Antasari, "Literasi Informasi Pemustaka."

BAB 3

GAMBARAN OBJEK

A. Profil Perpustakaan UIN Sunan Ampel

Visi Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah menjadi perpustakaan yang unggul dan kompetitif dalam bidang keislaman. Misi perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah (1) menyediakan sumber pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing, (2) mendiseminasikan hasil riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, (3) menunjang pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.

Fungsi ini dapat dijabarkan dalam beberapa poin penting berikut, (1) sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pusat pembelajaran (*library-centered teaching*), (2) sebagai pusat penyedia informasi sesuai dengan ruang lingkup pendidikan (*education information centre*), (3) sebagai pusat penelitian literatur (*library research*), (4) sebagai tempat rekreasi, dengan menyediakan bahan bacaan berupa karya ilmiah populer, karya fiksi maupun non fiksi (*library recreation*), (5) sebagai sumber inspirasi, (6) sebagai pusat pelestarian berbagai karya ilmiah.

Sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pusat pembelajaran (*library-centered teaching*) perpustakaan UIN Sunan Ampel memiliki berbagai koleksi dalam beragam bentuk dan format, mulai dari koleksi cetak (buku, jurnal, majalah, skripsi, tesis, disertasi, manuskrip, dan surat kabar) dalam berbagai bahasa (Indonesia, Arab, Inggris, dan lainnya), koleksi digital, dan Koleksi Audio-visual. Perpustakaan juga dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran berupa ruang pelatihan, ruang diskusi, ruang baca, dan sebagainya. Fasilitas-fasilitas tersebut disediakan dalam rangka mengambil peran perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pembelajaran.

Selanjutnya sebagai pusat penyedia informasi bidang pendidikan (*Education information centre*) perpustakaan UIN Sunan Ampel berupaya memberikan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh civitas akademika untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Tidak hanya terbatas informasi yang bersumber dari koleksi perpustakaan sendiri, namun berbagai informasi dari sumber berkualitas yang dapat diakses. Untuk itu dalam Web Perpustakaan telah disediakan link-link ke *open-access journal*, sumber tesis dan disertasi, berbagai repository, dan lain sebagainya. Hal ini diharapkan dapat membantu civitas akademika dan semua

pemustaka untuk mengakses sumber-sumber ilmiah berkualitas tidak terbatas pada koleksi perpustakaan UIN Sunan Ampel.

Perpustakaan berusaha menjadi pusat referensi bagi para peneliti baik dosen, mahasiswa dan karyawan dalam mencari sumber-sumber referensi untuk menyelesaikan penelitiannya. Perpustakaan menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya dalam rangka memberikan bantuan kepada peneliti. Berbagai jasa bimbingan dilakukan oleh pustakawan di antaranya: 1). Bantuan penelusuran literature. 2). Bimbingan Pemakai (Orientasi Perpustakaan). 3). Layanan Referensi Dasar dan Komplek. 4). Bimbingan Penyelesaian Tugas Akhir dan lain-lain. Selain fungsi-fungsi akademik tersebut, perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat rekreasi (*library recreation*) bagi civitas akademika dan seluruh pemustaka dengan menyediakan berbagai koleksi yang bersifat hiburan, seperti film baik nasional maupun internasional yang dilengkapi dengan DVD player dan Televisi, berbagai karya fiksi, novel dan lain sebagainya. Koleksi-koleksi tersebut disediakan dalam rangka memberikan fasilitas kepada pemustaka untuk melakukan refreshing (penyegaran) di tengah-tengah kesibukan akademik mereka,

sehingga perpustakaan bisa menjadi alternatif tempat rekreasi di tengah kampus.

Pada perkembangan selanjutnya perpustakaan UIN Sunan Ampel tidak hanya berorientasi untuk mengembangkan teknologi dan sistem manajemen yang sudah ada, tetapi perpustakaan mulai mengembangkan kebutuhan-kebutuhan yang lain, seperti pengadaan dan penambahan koleksi, sistem keamanan, penambahan SDM yang berbasis pustakawan dan lain sebagainya. Perpustakaan UIN Sunan Ampel memiliki aneka koleksi monograf dan serial, baik berupa fiksi atau non fiksi, dalam bentuk cetak dan digital. Koleksi monograf dan serial selain disajikan secara langsung juga disajikan secara online dalam format E-Book, E-Journal, dan Repository. Format sajian elektronik disuguhkan untuk memudahkan akses tanpa batas dari berbagai belahan dunia.

Layanan perpustakaan UIN Sunan Ampel adalah sebagai berikut:

a. Layanan Sirkulasi

Layanan Sirkulasi Layanan sirkulasi adalah layanan yang diberikan kepada pemustaka untuk memperoleh pinjaman bahan pustaka dan penyelesaian administrasinya. Koleksi yang disirkulasikan (bisa dipinjam) adalah koleksi buku yang berstatus koleksi umum dan didisplay di rak

Ruang Koleksi Umum. Koleksi tersebut dapat ditelusur pada data base BUKU, dengan kode 'U'.

b. Layanan Referensi

Layanan Referens adalah layanan dalam bentuk bantuan, petunjuk, atau bimbingan untuk menemukan bahan pustaka atau informasi. Suatu kegiatan pelayanan untuk membantu pemustaka menemukan informasi dengan cara : a). Menjawab pertanyaan-pertanyaan pemustaka dengan menggunakan koleksi referensi atau dengan bantuan internet; b) memberi bimbingan untuk menemukan koleksi referens yang sesuai dan mencari informasi yang dibutuhkan, c) memberi bimbingan kepada para pemakai tentang penggunaan koleksi referensi, dan d) dalam rangka menunjang pelayanan referens ini, Perpustakaan UIN Sunan Ampel menyediakan buku-buku rujukan, seperti kamus, ensiklopedi, handbook, buku pedoman, 17 Buku Panduan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya 2017 dan lain-lain yang hanya dapat dibaca di tempat atau difotocopy. Layanan ini terletak di bagian koleksi Referens.

c. Layanan Koleksi Tandon dan Serial

Layanan ini terdiri dari :

1). Layanan Koleksi Tandon

Koleksi tandon yang menerapkan sistem layanan tertutup adalah layanan peminjaman buku teks, yang memiliki tingkat peminatan cukup tinggi serta referensi wajib dari dosen dengan waktu peminjaman terbatas dan hanya tersedia satu eksemplar. Pemustaka hanya diperbolehkan membaca ditempat atau difoto copi jika diperlukan. dan

2). Layanan Koleksi Serial

Layanan Koleksi Serial berupa layanan koran dan kliping serta layanan majalah dan jurnal

d. Layanan Koleksi Khusus

Layanan yang menyediakan koleksi hasil karya institusi (institutional repository, seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Koleksi jenis ini diperlakukan seperti koleksi referensi, yaitu hanya dapat dibaca di tempat dan difoto copy dengan persyaratan khusus. Pemustaka dapat memanfaatkan koleksi khusus dengan penelusuran informasi awal baik melalui katalog digital <http://digilib.uinsby.ac.id/>.

e. Layanan Audio Visual

Layanan ini adalah layanan koleksi berbasis teknologi informasi. Layanan yang diberikan meliputi; internet, CD-ROM, televisi, dan VCD/DVD.

f. Layanan Nonton Bareng

Layanan nonton bareng adalah layanan pemutaran film–film terbaru secara masif yang biasanya ditayangkan pada hari Jum’at mulai pukul 08.30. Layanan ini juga memungkinkan pemustaka untuk mengajukan request film sesuai dengan yang diinginkan.

g. Layanan Foto Copy

Layanan foto copy diberikan untuk mempermudah pemustaka memperoleh informasi. Pemustaka dapat memfoto copy koleksi perpustakaan yang diperlukan. Layanan ini diberikan sebagai solusi pemustaka untuk mendapatkan bahan pustaka yang tidak dipinjamkan, seperti koleksi tandon dan koleksi.

h. Layanan Bimbingan Pemakai

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat urgen diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Ampel. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk Orientasi Sistem Informasi dilakukan dengan tujuan; a) mengenalkan mahasiswa tentang pelayanan perpustakaan, seperti: jenis-jenis layanan, cara mendapatkan layanan, cara mencari informasi/ilmu pengetahuan dengan cepat, tepat dan mudah sesuai dengan kebutuhan, b) membiasakan mahasiswa dengan buku-buku referensi dan

penunjang mata kuliah serta memberikan instruksi cara penggunaannya, c) memberikan bantuan dalam metode penelusuran sumber-sumber informasi/ilmu pengetahuan melalui OPAC, CD-ROM, internet, dan alat bantu lainnya yang ada di perpustakaan, dan d) bimbingan pemakai diberikan kepada calon anggota perpustakaan (mahasiswa baru) pada saat orientasi perpustakaan.

i. Layanan Digital Manuskrip Repository (DMR)

Salah satu layanan digital yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah Digital Manuskrip Repository (DMR). Sebuah layanan yang disediakan untuk membantu para peneliti, dosen dan mahasiswa yang berminat dalam bidang Sejarah dan Peradaban Islam, khususnya tentang Manuskrip Pesantren di Indonesia.

j. Layanan Literasi Informasi.

Perkembangan Teknologi khususnya teknologi World Wide Web (WWW) yang disebarkan melalui dunia maya (internet) telah mencapai tingkat kemajuan yang luar biasa. Perkembangan yang sangat bermanfaat bagi akademisi (peneliti, dosen dan mahasiswa) dalam melaksanakan tugas-tugas akademik mereka. Akses terhadap berbagai jenis referensi riset (seperti artikel jurnal, tesis, disertasi, dan lain-lain) menjadi sangat mudah dan murah. Beragai

data base online memuat ribuan konten informasi ilmiah dapat diakses dengan mudah karena mereka menyediakan sarana penelusuran (*searching tool*) dan pengunduhan (*downloading*) yang baik. Hal ini tentu sangat membantu para akademisi untuk menyelesaikan tugas mereka.

k. Katalog Online (OPAC).

OPAC (Online Public Access Catalog) adalah program komputerisasi untuk penelusuran koleksi perpustakaan. OPAC berisi informasi tentang bibliografi, lokasi dan nomor panggil koleksi untuk memudahkan pencarian koleksi yang dibutuhkan para pemustaka. Pemanfaatan alat penelusuran ini menggunakan OPAC Web yang bisa diakses di Internet.

B. Profil Perpustakaan IAIN Kediri

Perpustakaan IAIN Kediri adalah perpustakaan yang berada dibawah naungan IAIN Kediri dan merupakan unit penunjang Dalam mencapai tujuan IAIN Kediri. Dengan demikian tugas utama perpustakaan IAIN Kediri adalah mendukung pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi melalui pemberian layanan sumber informasi. Visi Perpustakaan IAIN Kediri adalah “Unggul dalam pelayanan, koleksi dan sumber

daya manusia yang produktif untuk mendukung pengembangan ilmu keislaman.

Misi Perpustakaan IAIN Kediri adalah sebagai berikut, (1) mendayagunakan koleksi perpustakaan untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, (2) mengembangkan kemampuan, mencari, mengelola dan memanfaatkan informasi, (3) mendukung budaya baca dan tulis bagi sivitas akademika, (4) meletakkan dasar-dasar belajar mandiri, (5) mengembangkan kerjasama bidang kepustakawanan.

Tujuan Perpustakaan IAIN Kediri adalah (1) menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, (2) mengembangkan, mengorganisasi dan mendayagunakan koleksi, (3) meningkatkan literasi informasi pemustaka, (4) mendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi, (5) melestarikan bahan perpustakaan baik isi maupun medianya.

Tugas perpustakaan IAIN Kediri adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas untuk mengadakan, mengolah dan merawat bahan pustaka serta mendayagunakannya untuk civitas akademika maupun masyarakat luas.

IAIN Kediri menerapkan sistem layanan terbuka (*open access*). Pemustaka perpustakaan diberikan keleluasaan untuk

menelusur langsung ke rak koleksi dan mengambil buku yang akan dipinjam sesuai dengan keperluannya kemudian membawa buku yang akan dipinjam ke counter layanan mandiri atau membaca buku tersebut di ruang baca yang telah disediakan.

Untuk masuk ke perpustakaan diberlakukan sistem gateway, yaitu setiap pengunjung yang masuk perpustakaan diharuskan memakai kartu perpustakaan yang memiliki *barcode* dan mengaksesnya pada sistem yang ada di pintu masuk. Dengan sistem ini pengunjung yang tidak memiliki kartu tidak akan bisa masuk perpustakaan.

Perpustakaan IAIN Kediri memiliki layanan sebagai berikut.

1. *Administrasi dan Humas*

Layanan administrasi dan humas ada dua jenis, yaitu :

a. *Administrasi persuratan*

Administrasi persuratan bertugas mengelola surat masuk dan surat keluar, termasuk surat pengantar ke perpustakaan lain. Selain keluar berupa surat bebas pustaka (surat keterangan yang dikeluarkan oleh perpustakaan sebagai bukti tidak memiliki pinjaman koleksi dan tanggungan administrasi keuangan perpustakaan sebagai salah satu syarat

untuk cuti studi, mutasi, wisuda, mengambil ijazah), surat keterangan telah melaksanakan penelitian, menerbitkan pengumuman, menerbitkan daftar mahasiswa yang terlambat mengembalikan buku.

b. *Administrasi Keanggotaan*

Administrasi keanggotaan menangani pengelolaan kartu anggota, meliputi percetakan, pemblokiran, dan aktivasi kartu anggota, dan pembuatan kartu sakti.

Keanggotaan perpustakaan dikelompokkan menjadi pemustaka sivitas akademika dan pemustaka dari luar sivitas akademika.

2. *Pelayanan Locker*

Pelayanan locker adalah pelayanan penyediaan fasilitas bagi pemustaka untuk menitipkan barang-barang yang tidak boleh dibawa masuk ke ruangan koleksi perpustakaan. Tempat penitipan barang (locker) terletak di lantai 1 gedung utama untuk para pengunjung/pemustaka.

3. *Sirkulasi*

Layanan sirkulasi adalah layanan yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka dalam hal peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan masa

pinjam buku perpustakaan. Layanan ini dapat dikatakan sebagai layanan utama perpustakaan. Peminjaman koleksi bahan pustaka dilakukan secara mandiri oleh pemustaka dengan cara menscan barcode kartu anggota dan memasukan passwordnya. Pengembalian buku juga dilakukan secara mandiri dengan cara yang sama seperti peminjaman.

Pelayanan juga menerapkan sistem sanksi dan denda untuk anggota/pengunjung yang terbukti melanggar peraturan yang ada, seperti membawa bahan pustaka/koleksi milik perpustakaan IAIN Kediri tanpa melalui prosedur yang ditetapkan. Jika pemustaka menghilangkan atau merusak buku maka wajib mengganti buku dengan judul dan pengarang yang sama atau mengganti uang seharga buku yang hilang. Jika terlambat mengembalikan, maka pemustaka diberi denda keterlambatan.

c. Penelusuran Informasi melau OPAC

OPAC adalah sebuah katalog online (berbasis komputer) yang digunakan untuk menelusuri informasi tentang koleksi buku dari sebuah perpustakaan. OPAC tersedia di dalam

perpustakaan IAIN Kediri, disamping itu juga bisa diakses di alamat <http://opac.iainkediri.ac.id/opac/> OPAC sebagai alat telusur mempunyai fungsi :

1. Menyediakan akses informasi koleksi perpustakaan
2. Menyediakan informasi mengenai keberadaan koleksi
3. Menyediakan informasi mengenai buku-buku yang berkaitan dengan kata kunci tertentu
4. Menyediakan informasi mengenai jumlah buku/koleksi yang ditemukan.

d. BI Corner

BI Corner bertujuan untuk memberikan akses dan perolehan informasi atau literatur terkini yang berkualitas baik dari dalam maupun dari luar negeri, terutama di bidang ekonomi dan keuangan, mengenalkan dan memberi pemahaman kepada masyarakat penerima manfaat BI Corner akan tugas dan peran Bank Indonesia dalam perekonomian Indonesia, serta menciptakan komunitas berliterasi keuangan dan generasi yang gemar membaca.

e. Pesantren Corner

Pesantren corner merupakan sarana yang menyajikan berbagai macam literatur dan koleksi intelektual karya kyai pondok pesantren yang ada di Kediri. Dengan berkumpul karya tersebut memudahkan para pecinta literasi untuk menikmati karya para kyai Kediri. Koleksi di pesantren corner tidak bisa dipinjam dan hanya bisa dibaca serta difotocopy. Pesantren Corner berada di lantai 3 gedung perpustakaan.

f. Layanan Jurnal, Majalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Surat Kabar

Layanan jurnal, skripsi, tesis dan disertasi adalah bagian layanan yang menyediakan jurnal baik dalam dan luar negeri, hasil penelitian. Koleksi di layanan ini juga tidak bisa dipinjam, hanya bisa difotocopy. laporan

g. Layanan Referensi dan Koleksi Khusus

Layanan referensi adalah layanan untuk menjawab informasi khusus yang bisa dirujuk pada koleksi referensi (kamus, ensiklopedi, indeks dll). Disamping itu perpustakaan IAIN Kediri juga memberikan layanan koleksi khusus dalam bentuk

kitab-kitab klasik (tafsir, hadis, fikih, akidah, sirah dll). Koleksi ini tidak dipinjamkan hanya dibaca di tempat serta difotokopi. Koleksi referensi berada di lt. 3 gedung perpustakaan.

h. Pustaka Digital IAIN Kediri

Pustaka Digital IAIN Kediri merupakan aplikasi perpustakaan digital yang mencakup berbagai subjek yang relevan dengan studi di IAIN Kediri. Aplikasi ini bisa diakses melalui program komputer atau perangkat smartphone.

i. Layanan similarity check

IAIN Kediri melanggan trunitin, sebuah aplikasi untuk memeriksa sebuah karya tulis, apakah memiliki kesamaan dengan karya tulis lain yang sudah dipublikasikan melalui internet. Aplikasi tersebut berguna untuk mengidentifikasi konten yang tidak orisinal sebagai cara mendeteksi plagiarisme secara efektif. Dengan bantuan aplikasi ini diharapkan dapat memperkecil potensi pelanggaran akademik, meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong civitas akademika untuk menyusun karya secara baik dan benar serta meningkatkan keunggulan lembaga IAIN Kediri.

j. Repository IAIN Kediri

Repository atau sering dikenal dengan institutional repository adalah tempat penyimpanan karya tulis digital yang dihasilkan oleh sebuah lembaga atau perguruan tinggi baik dalam bentuk skripsi, tesis, laporan penelitian, buku teks atau lainnya. Repository IAIN Kediri dapat diakses di <http://repository.iainkediri.ac.id>.

k. Jurnal Online IAIN Kediri

Jurnal online merupakan jurnal ilmiah yang telah diterbitkan secara online dan dapat diakses secara mudah melalui internet. Jurnal online dapat langsung dibuka pada situs web jurnal yang dituju atau melalui situs pengindeks. Jurnal online dapat diakses melalui <https://jurnal.iainkediri.ac.id/>

l. Pathfinder

Pathfinder adalah sarana yang memandu pemustaka terhadap literatur dan sumber-sumber dalam subjek tertentu. Pathfinder menjadi panduan penelitian dalam subjek (tema) tertentu yang disusun untuk membantu peneliti memanfaatkan perpustakaan secara mandiri. Buku, jurnal, majalah, kamus, ensiklopedi, laporan penelitian tentang subjek/tema

tersebut akan dibentuk dalam bentuk list sesuai outline yang telah dibuat. Pathfinder dapat diakses secara Online pada jaringan lokal: <http://192.168.25.250/pathfinder>.

m. Virtual Library

Dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini, koleksi tercetak sudah banyak yang dialihbentukan dalam bentuk digital. Diantara koleksi yang dialihbentukan itu adalah hadist, tafsir, sirah, fikih, ensiklopedi, kamus dll. Melalui layanan virtual library Perpustakaan IAIN Kediri berusaha mempermudah civitas akademika dalam mencari informasi dalam subjek-subjek tertentu.

n. Download Kitab Klasik

Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Kemenag RI melanggan sebuah perpustakaan digital kitab klasik (1475 – 1900) yang digitalkan The Britis Library. Perpustakaan IAIN Kediri diberikan hak akses untuk membaca dan mendownload kitab-kitab tersebut. Beberapa kitab klasik yang dimuat dalam perpustakaan digital ini mencakup literature keagamaan, hukum, sains, matematika, astrologi, kedokteran, geografi,

perjalanan, sejarah, kronika dan sastra. Website tersebut dapat kitab klasik tersebut dapat diakses melalui jaringan kampus dengan alamat: <https://gdc.gale.com/gdc/aratemis?p=EAPB&U>.

BAB 4

LITERASI MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL

A. Deskripsi Responden (Pemustaka)

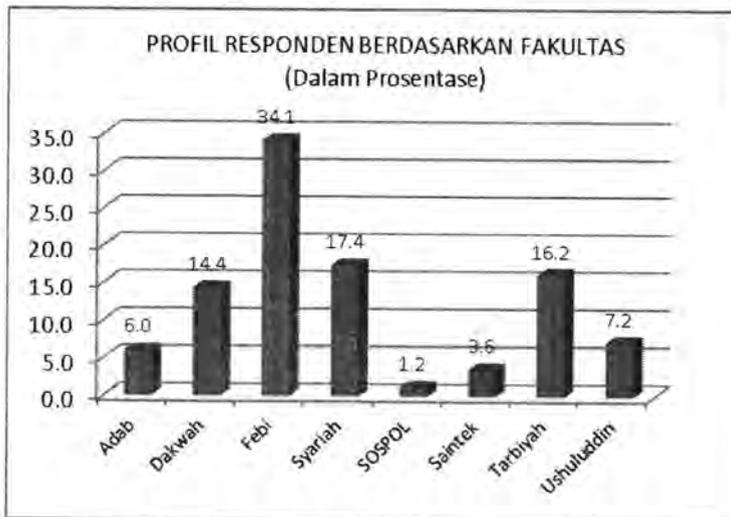
Deskripsi responden ini akan memberikan gambaran tentang pemustaka UIN Sunan Ampel yang terlibat. Deskripsi profil responden terdiri dari jenis kelamin, fakultas, tujuan utama berkunjung perpustakaan, frekuensi berkunjung keperpustakaan dalam satu bulan.



Gambar 1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 1 di atas diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17,4% dan perempuan sebanyak 82,6%.

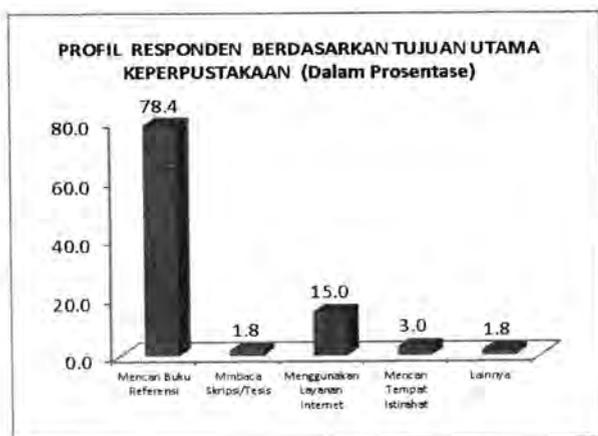
Gambar 2 di bawah ini terlihat bahwa responden yang berasal dari Febi sebanyak 34,1%, Fakultas syariah sebanyak 17,1%, Fakultas Tarbiyah sebanyak 16,2%, Fakultas Dakwah sebanyak 14,4%, Fakultas Ushuluddin sebanyak 7,2%, Fakultas Adab sebanyak 6%, Fakultas Saintek sebanyak 3,6% dan dari Fakultas Sospol sebanyak 1,2%.



Gambar 2
Profil Responden Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan Gambar 3 di bawah ini dapat diketahui bahwa tujuan utama pemustaka yang terlibat dalam kajian buku ini adalah mencari buku referensi sebanyak 78,4%, menggunakan layanan internet sebanyak 15%, mencari tempat istirahat 3%, membaca skripsi/tesis 1,8%.

Gambar 4 di bawah ini menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan pemustaka ke perpustakaan setiap bulan dalam kajian ini yang lebih dari 8 kali sebanyak 27%, 4 kali – 8 kali sebanyak 33%, 2 kali – 3 kali sebanyak 33% dan yang lebih dari 1 kali 7%.

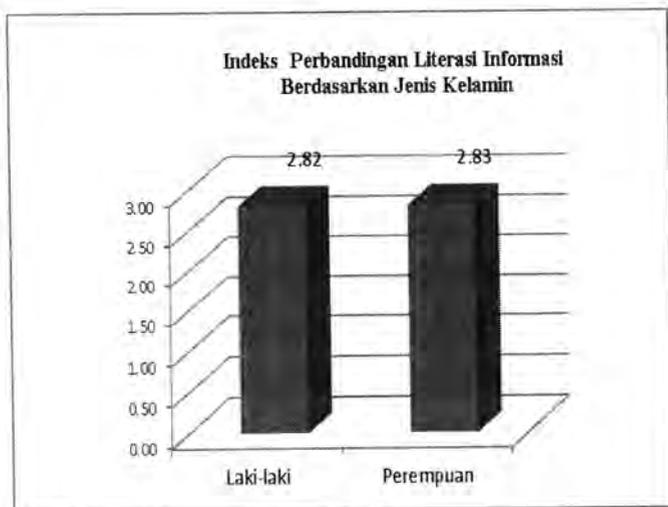


Gambar 3
Profil Responden Berdasarkan Tujuan Utama Berkunjung Ke Perpustakaan



Gambar 4
Frekuensi Kunjungan Pemustaka Ke Perpustakaan Setiap Bulan

Berdasarkan skor jawaban pemustaka dan dengan menggunakan metode statistika dapat dihitung indeks literasi informasi pemustaka di UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil perhitungan menunjukkan skor literasi informasi mahasiswa UIN Sunan Ampel sebesar 2,864. Skor tersebut masuk kategori tinggi. Hal tersebut memberi informasi bahwa mahasiswa UIN Sunan Ampel pada umumnya telah menggunakan kemampuan literasi informasi untuk mencari informasi dan memanfaatkan informasi tersebut dengan baik.

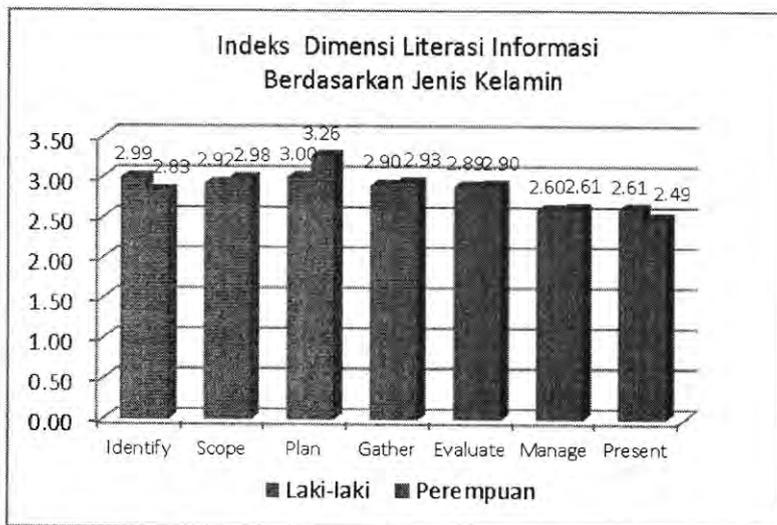


Gambar 5
Indeks Literasi Informasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 5 di atas menunjukkan perbandingan indeks literasi informasi pemustaka yang mejadi responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin. Indeks literasi informasi pemustaka laki-laki dan perempuan sama besarnya yaitu dikisaran 2,8. Hal tersebut menunjukkan kemampuan pemustaka baik laki-laki dan perempuan dalam hal literasi informasi adalah sama.

Gambar 6 di bawah ini memperjelas pada dimensi literasi informasi yang mana yang lebih unggul antara Laki-laki dan Perempuan, meskipun pada dasarnya indeks literasi

informasi keduanya tidak terlalu berbeda. Laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan dalam dimensi *identify* dan *present*. Dimensi *identify* menunjukkan kemampuan mengenali / mengidentifikasi kebutuhan informasi sedangkan *present* menunjukkan kemampuan mensintesis, menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan. Sedangkan perempuan lebih tinggi indeksinya dalam dimensi *plan*, yaitu kemampuan dalam strategi pencarian informasi.



Gambar 6
Indeks Dimensi Literasi Informasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1
Indeks dan kategori Literasi Informasi dan dimensinya Berdasarkan Tujuan Utama Ke Perpustakaan

Tujuan Utama Ke Perpustakaan	Identify	K	Scope	K	Plan	Kategori	Gariter	K	Evaluasi	K	Manage	K	Persenti	K	Literasi (Informasi)	K
Mencari Buku Referensi	2.89	T	3.03	T	3.34	T	3.01	T	2.95	T	2.62	C	2.51	C	2.86	T
Membaca Skripsi/Tesis	2.67	C	2.89	T	3.44	ST	2.71	C	2.56	C	2.73	C	2.61	C	3.19	T
Menggunakan Layanan Internet	2.65	C	2.70	C	2.68	C	2.56	C	2.67	C	2.53	C	2.53	C	2.60	C
Mencari Tempat Istirahat																
Ambyan Dengan Teman																
Fotokopi																
Lainnya																

Keterangan: K= Kategori, ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, C = Cukup.

Tabel 2
Indeks dan kategori Literasi Informasi dan dimensinya Berdasarkan Frekuensi Kunjungan ke Perpustakaan dalam Setiap Bulan

Frekuensi Ke Perpustakaan setiap Bulan	Identify	K	Scope	K	Plan	K	Gariter	K	Evaluasi	K	Manage	K	Persenti	K	Literasi	K
> 8 kali	2.96	T	3.12	T	3.30	T	3.02	T	3.06	T	2.62	C	2.59	C	2.91	T
4 kali - 8 kali	2.89	T	2.91	T	3.04	T	2.85	T	2.95	T	2.63	C	2.60	C	2.83	T
2 kali - 4 kali	2.75	C	2.90	T	3.09	T	2.89	T	2.70	C	2.53	C	2.34	C	2.71	C

Keterangan: K= Kategori, ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, C = Cukup.

Tabel 2 di atas menjelaskan indeks dan kategori literasi informasi dan aspeknya berdasarkan frekuensi kunjungan perpustakaan setiap bulan. Berdasarkan hasilnya dapat dinyatakan bahwa semakin sering pemustaka mengunjungi perpustakaan, maka semakin tinggi indeks literasi informasinya. Hal tersebut dapat dipahami dengan kenyataan semakin sering mengunjungi perpustakaan semakin terbiasa pemustaka mencari informasi dan semakin baik pula kemampuan literasi informasinya.

Tabel 3
Aspek Literasi Informasi pada Pemustaka di UIN Sunan Ampel Surabaya

Aspek Literasi Informasi	UIN Sunan Ampel Surabaya	
	Indeks	Kategori
Identify	2,90	Tinggi
Scope	3,01	Tinggi
Plan	3,25	Tinggi
Gather	2,96	Tinggi
Evaluate	2,92	Tinggi
Manage	2,74	Cukup
Present	2,54	Cukup

Kesimpulan di atas dapat diperjelas dengan melihat jawaban responden (pemustaka) dalam setiap pertanyaan. Penjelasan ini akan mempertegas pada sisi yang mana

kemampuan pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya harus ditingkatkan. Tabel 4 sampai dengan Tabel 10 berikut ini menyatakan indeks setiap pertanyaan dalam setiap aspek.

Tabel 4
Indeks dan Kategori setiap Item/Pertanyaan pada Dimensi *Identify*

A	Kemampuan mengenali / mengidentifikasi kebutuhan informasi (<i>Identify</i>)	Indeks	Kategori
1	Ketika mengerjakan tugas, saya memahami dengan jelas topik informasi yang saya butuhkan	2.97	T
2	Ketika akan mengerjakan tugas, saya mengidentifikasi informasi yang saya butuhkan dan merumuskan masalahnya	3.13	T
3	Ketika mencari referensi/informasi, saya membuat batasan atau ruang lingkup sesuai topik permasalahan	3.07	T
4	Saya membatasi waktu ketika mencari referensi/informasi	2.25	Cukup

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dinyatakan bahwa point yang memiliki nilai terendah adalah kemampuan pemustaka dalam membatasi waktu ketika mencari referensi/informasi. Hal tersebut bermakna sebagian besar pemustaka jarang membatasi waktu ketika mencari referensi/informasi.

Tabel 5
Indeks dan Kategori setiap Item/Pertanyaan pada Dimensi *Scope*

B	Kemampuan membedakan dan mengidentifikasi kesenjangan (<i>Scope</i>)	Indeks	Kategori
1	Saya menentukan terlebih dahulu sumber informasi/referensi yang akan saya gunakan (sumber tercetak/ sumber digital)	3.07	Tinggi

2	Saya memilih sumber informasi/referensi yang tepat sesuai dengan kebaharuan	2.98	Tinggi
3	Saya menggunakan alat pencarian yang baru	2.87	Tinggi

Tabel 5 di atas menyatakan kemampuan yang paling rendah dalam aspek *scope* adalah kemampuan menggunakan alat pencarian yang baru. Sebagian besar responden (pemustaka) sering menentukan terlebih dahulu sumber informasi/referensi yang akan digunakan. Hal tersebut menunjukkan kemampuan mencari informasi sebgaiian besar responden sudah baik dan tepat.

Tabel 6
Indeks dan Kategori setiap Item/Pertanyaan pada Dimensi *Plan*

C	Kemampuan dalam strategi pencarian informasi (<i>Plan</i>)	Indeks	Kategori
1	Saya menggunakan lebih dari satu sumber atau beberapa sumber referensi ketika mengerjakan tugas	3.42	Sangat Tinggi
2	Saya menggunakan kata kunci atau konsep yang tepat ketika mencari informasi/referensi	3.26	Tinggi
3	Saya menggunakan atau mencari informasi langsung ke databasenya menggunakan kata indeks dan frase	2.96	Tinggi

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui kemampuan responden (pemustaka) dalam aspek plan, yaitu kemampuan dalam strategi pencarian informasi tinggi. Hal tersebut

menunjukkan sebagian besar pemustaka menyusun strategi dalam mencari informasi sudah baik, khususnya pemustaka menggunakan lebih dari satu sumber atau beberapa referensi ketika mengerjakan tugas. Kemampuan yang harus ditingkatkan adalah kemampuan menggunakan kata indeks dan frase untuk memudahkan dan mempercepat mendapat referensi/informasi yang diinginkan.

Tabel 7
Indeks dan Kategori setiap Item/Pertanyaan pada Dimensi *Gather*

D	Kemampuan mencari dan mengakses informasi/ Lokasi dan akses pencarian informasi (<i>Gather</i>)	Indeks	Kategori
1	Saya mencari sumber informasi/referensi di perpustakaan	3.16	Tinggi
2	Saya mencari sumber informasi/referensi selain dari perpustakaan (toko buku atau pinjam pada teman)	2.90	Tinggi
3	Saya mencari informasi/referensi dengan akses internet	3.21	Tinggi
4	Saya menggunakan teknik penelusuran/pencarian (simbol Boolean seperti AND, OR, NOT) atau simbol lain ketika mencari informasi/referensi di Internet	2.38	Cukup
5	Saya menggunakan katalog online (OPAC) ketika mencari informasi di perpustakaan	2.98	Tinggi
6	Menggunakan sarana penelusuran <i>search engine</i> yang terhubung dengan jaringan internet	2.95	Tinggi
7	Saya meminta bantuan dari orang lain atau ahli. Jika saya kesulitan mendapatkan informasi yang saya butuhkan,	2.92	Tinggi

Tabel 7 di atas menunjukkan pemustaka dalam mencari dan mengakses informasi berasal dari internet dan

perpustakaan. Namun dalam mencari referensi belum menggunakan teknik penelusuran/pencarian (simbol Boolean seperti AND, OR, NOT) atau simbol lain. Hal tersebut bermakna ketika mencari informasi/referensi di Internet, pemustaka pada umumnya belum efektif dalam menggunakan strategi pencarian.

Tabel 8
Indeks dan Kategori setiap Item/Pertanyaan pada Dimensi *Evaluate*

E	Kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi (<i>Evaluate</i>)	Indeks	Kategori
1	Saya mengevaluasi informasi yang telah ditemukan, apakah sudah cukup atau belum.	3.01	Tinggi
2	Saya menilai kembali keakuratan dan kualitas sumber informasi	2.92	Tinggi
3	Saya membandingkan sumber informasi yang ada di perpustakaan dan sumber informasi yang ada di internet	2.75	Cukup

Tabel 8 di atas menunjukkan kemampuan responden (pemustaka) pada umumnya dalam mengevaluasi informasi yang telah ditemukan untuk memastikan apakah informasi sudah cukup atau belum sudah tinggi. Artinya responden sering melakukan evaluasi terhadap informasi yang diperolehnya. Namun responden pada umumnya jarang atau masih sedikit yang sering membandingkan dan mengevaluasi informasi.

Tabel 9
Indeks dan Kategori setiap Item/Pertanyaan pada Dimensi *Manage*

F	Kemampuan mengatur informasi secara professional dan etis (<i>Manage</i>)	Indeks	Kategori
1	saya menggunakan software bibliografi (seperti Zotero, Mendely) ketika mencari referensi dan menyimpannya	2.24	Cukup
2	Saya menggunakan gaya selingkung (seperti APA, MLA, Chicago, IEEE dsb) dengan tepat ketika menulis daftar pustaka	2.20	Rendah
3	Saya melakukan <i>copy-paste</i> artikel orang lain ketika membuat makalah/artikel	2.10	Rendah
4	Saya memperhatikan hak cipta dan plagiarisme dalam mencari, menemukan, mengolah dan menyampaikan informasi	3.20	Tinggi
5	Saya mengutip informasi dengan mencantumkan sumbernya	3.32	Tinggi

Tabel 9 menunjukkan kemampuan responden (pemustaka) dalam mengatur informasi secara professional dan etis (*manage*) tinggi dalam hal memperhatikan hak cipta dan plagiarisme dan mengutip informasi dengan mencantumkan sumbernya. Responden (pemustaka) pada umumnya cenderung jarang melakukan *copy-paste* artikel orang lain. Sedangkan kemampuan menggunakan gaya selingkung (seperti APA, MLA, Chicago, IEEE dsb) dengan tepat ketika menulis daftar pustaka masih rendah. Hal tersebut

juga bermakna pada umumnya responden (pemustaka) pada umumnya jarang menggunakan gaya selingkung dengan tepat.

Tabel 10
Indeks dan Kategori setiap Item/Pertanyaan pada Dimensi *Present*

G	Kemampuan mensintesis, menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan (<i>Present</i>)	Indeks	Kategori
1	Saya merangkum (mensintesis) atau mencari inti dari setiap informasi yang didapatkan	3.08	Tinggi
2	Saya melakukan <i>crosscheck</i> terhadap informasi yang saya peroleh dari berbagai sumber.	2.99	Tinggi
3	Saya dapat menyusun karya tulis, menggunakan gaya selingkung dengan tepat	2.52	Cukup
4	Saya menuliskan dan mempublikasikan informasi atau karya tulis saya ke media cetak ataupun elektronik	2.04	Rendah
5	Memasukan (menshare) hasil informasi yang telah saya dapatkan kedalam media elektronik (blog, website, dan media social lainnya)	1.96	Rendah
6	Saya memanfaatkan komunitas (seperti facebook, whatsapp, line dsb) saya untuk menyampaikan ide/gagasan/pengetahuan.	2.50	Cukup

Tabel 10 di atas menunjukkan kemampuan responden (pemustaka) dalam mensintesis, menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan (*present*) tidak terlalu baik dalam hamper semua butir pertanyaan.

B. Jawaban Responden (Pemustaka)

Kemampuan yang baik ditunjukkan oleh kemampuan dalam merangkum (mensintesis) atau mencari inti dari setiap

informasi yang didapatkan dan melakukan *crosscheck* terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Kemampuan yang tidak baik dan perlu ditingkatkan adalah kemampuan menuliskan dan mempublikasikan informasi atau karya tulis ke media cetak atau elektronik baik kedalam blog, website maupun media sosial lainnya.

Tabel 11
Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke- 1

Ketika mengerjakan tugas, saya memahami dengan jelas topik informasi yang saya butuhkan		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	1	0,6
Jarang	38	22,8
Sering	90	53,9
Selalu	38	22,8
Total	167	100,0

Tabel 11 tersebut menunjukkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “ketika mengerjakan tugas, saya memahami dengan jelas topik informasi yang saya butuhkan”. 53,9% responden menjawab sering dan 22,8% responden menjawab selalu. Hal tersebut bermakna sebagian besar pemustaka memahami dengan baik topic atau informasi yang akan dicari. Sedangkan hanya 0,6% responden yang tidak memahami topic atau informasi yang akan dicari.

Tabel 12**Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke- 2**

Ketika akan mengerjakan tugas, saya mengidentifikasi informasi yang saya butuhkan dan merumuskan masalahnya		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	1	0,6
Jarang	28	16,8
Sering	86	51,5
Selalu	52	31,1
Total	167	100,0

Tabel 12 menunjukkan jawaban responden pada pertanyaan “Ketika akan mengerjakan tugas, saya mengidentifikasi informasi yang saya butuhkan dan merumuskan masalahnya”. 51,5% responden (pemustaka) menjawab sering dan 31,3% menjawab selalu. Hanya 16,8% yang menjawab jarang dan 0,6% menjawab tidak pernah. Hal tersebut bermakna sebagian besar responden (pemustaka) mampu mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan merumuskan masalahnya.

Tabel 13**Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke- 3**

Ketika mencari referensi/informasi, saya membuat batasan atau ruang lingkup sesuai topik permasalahan		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	2	1,2
Jarang	33	19,8

Sering	79	47,3
Selalu	53	31,7
Total	167	100,0

Tabel 13 menunjukkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Ketika mencari referensi/informasi, saya membuat batasan atau ruang lingkup sesuai topik permasalahan”. 47,% responden (pemustaka) menjawab sering dan 31,7% menjawab selalu. Responden yang menjawab tidak pernah hanya sebanyak 1,2%. Hal tersebut juga bermakna bahwa sebagian besar responden (pemustaka) telah mampu membuat batasan atau ruang lingkup sesuai topic permasalahan, sehingga efektif dalam mencari informasi.

Tabel 14
Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke- 4

Saya membatasi waktu ketika mencari referensi/informasi		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	34	20,4
Jarang	60	35,9
Sering	45	26,9
Selalu	28	16,8
Total	167	100,0

Tabel 14 menunjukkan jawaban responden (pemustaka) terhadap pertanyaan “Saya membatasi waktu ketika mencari referensi/informasi”. Sebanyak 20,4% responden menjawab

tidak pernah dan 35,9% menjawab jarang. Sedangkan 26,9% menjawab sering dan 16,8% menjawab selalu. Batasan terhadap waktu ketika mencari referensi/informasi seharusnya dilakukan sehingga pemustaka memperhitungkan strategi yang efektif dalam mencari referensi/informasi.

Tabel 15
Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-5

Saya menentukan terlebih dahulu sumber informasi/referensi yang akan saya gunakan (sumber tercetak/ sumber digital)		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	6	3,6
Jarang	33	19,8
Sering	68	40,7
Selalu	60	35,9
Total	167	100,0

Tabel 15 menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya menentukan terlebih dahulu sumber informasi/referensi yang akan saya gunakan (sumber tercetak/ sumber digital)” 40,7% responden (pemustaka) menjawab sering dan 35,9% menjawab selalu. Hanya 3,6% menjawab tidak pernah dan 19,8% menjawab jarang.

Tabel 16**Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke- 6**

Saya memilih sumber informasi/referensi yang tepat sesuai dengan kebaruan		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	2	1,2
Jarang	40	24,0
Sering	80	47,9
Selalu	45	26,9
Total	167	100,0

Tabel 16 menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya memilih sumber informasi/referensi yang tepat sesuai dengan kebaruan”. 47% responden (pemustaka) menjawab sering dan 26,9% menjawab selalu. Hanya 1,2% menjawab tidak pernah dan 24% menjawab jarang.

Tabel 17**Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke- 7**

Saya menggunakan alat pencarian yang baru		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	5	3,0
Jarang	38	22,8
Sering	85	50,9
Selalu	39	23,4
Total	167	100,0

Tabel 17 tersebut menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya menggunakan alat pencarian yang baru”. 50,9% responden (pemustaka) menjawab sering dan 23,4% menjawab selalu. Hanya 3% menjawab tidak pernah dan 22,8% menjawab jarang.

Tabel 18
Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke- 8

Saya menggunakan lebih dari satu sumber atau beberapa sumber referensi ketika mengerjakan tugas		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	2	1,2
Jarang	15	9,0
Sering	53	31,7
Selalu	97	58,1
Total	167	100,0

Tabel 18 di atas menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya menggunakan lebih dari satu sumber atau beberapa sumber referensi ketika mengerjakan tugas”. Sebanyak 31,7% responden (pemustaka) menjawab sering dan 58,1% menjawab selalu. Hanya 1,2% menjawab tidak pernah dan 9% menjawab jarang.

Tabel 19**Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke- 9**

Saya menggunakan kata kunci atau konsep yang tepat ketika mencari informasi/referensi		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	2	1,2
Jarang	25	15,0
Sering	64	38,3
Selalu	76	45,5
Total	167	100,0

Tabel 19 tersebut menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya menggunakan kata kunci atau konsep yang tepat ketika mencari informasi/referensi”. 38,3% responden (pemustaka) menjawab sering dan 45,5% menjawab selalu. Hanya 1,2% responden (pemustaka) menjawab tidak pernah dan 15% menjawab jarang.

Tabel 20**Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke- 10**

Saya menggunakan atau mencari informasi langsung ke databasenya menggunakan kata indeks dan frase		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	6	3,6
Jarang	52	31,1
Sering	75	44,9
Selalu	33	19,8
Total	167	100,0

Tabel 20 di atas menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan "Saya menggunakan atau mencari informasi langsung ke databasenya menggunakan kata indeks dan frase". responden (pemustaka) menjawab 44,9% sering dan 19,8%b menjawab selalu. Hanya 3,6% menjawab tidak pernah dan 31,1% menjawab jarang. Hal tersebut menunjukkan masih banyak responden yang kemampuan mencari informasi langsung ke databasenya menggunakan kata indeks dan frase masih rendah.

Tabel 21
Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-11

Saya mencari sumber informasi/referensi di perpustakaan		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	3	1,8
Jarang	28	16,8
Sering	72	43,1
Selalu	64	38,3
Total	167	100,0

Tabel 21 tersebut menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan. responden (pemustaka) menjawab sering dan menjawab selalu. Hanya menjawab tidak pernah dan menjawab jarang.

Tabel 22**Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-12**

Saya mencari sumber informasi/referensi selain dari perpustakaan (toko buku atau pinjam pada teman)		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	2	1,2
Jarang	45	26,9
Sering	80	47,9
Selalu	40	24,0
Total	167	100,0

Tabel 21 menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya mencari sumber informasi/referensi selain dari perpustakaan (toko buku atau pinjam pada teman)” . 47,9% responden (pemustaka) menjawab sering dan 24% menjawab selalu. Hanya 1,2% responden (pemustaka) menjawab tidak pernah dan 26,9% menjawab jarang.

Tabel 23**Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-13**

Saya mencari informasi/referensi dengan akses internet		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Jarang	28	16,8
Sering	72	43,1
Selalu	67	40,1
Total	167	100,0

Tabel 23 di atas menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya mencari

informasi/referensi dengan akses internet”. Sebanyak 43,1% responden (pemustaka) menjawab sering dan 40,1% menjawab selalu. Hanya 16,8% menjawab jarang.

Tabel 24

Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-14

Saya menggunakan teknik penelusuran/pencarian (simbol Boolean seperti AND, OR, NOT) atau simbol lain ketika mencari informasi/referensi di Internet		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	19	11,4
Jarang	73	43,7
Sering	58	34,7
Selalu	16	9,6
Total	167	100,0

Tabel 24 menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya menggunakan teknik penelusuran/pencarian (simbol Boolean seperti AND, OR, NOT) atau simbol lain ketika mencari informasi/referensi di Internet”. Sebanyak 34,7% responden (pemustaka) menjawab sering dan 9,6% menjawab selalu. Hanya 11,4% menjawab tidak pernah dan 43,7% menjawab jarang.

Tabel 25**Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-15**

Saya menggunakan katalog online (OPAC) ketika mencari informasi di perpustakaan		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	8	4,8
Jarang	47	28,1
Sering	49	29,3
Selalu	63	37,7
Total	167	100,0

Tabel 25 di atas menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya menggunakan katalog online (OPAC) ketika mencari informasi di perpustakaan”. 29,7% responden (pemustaka) menjawab sering dan 37,7% menjawab selalu. Hanya 4,8% menjawab tidak pernah dan 28,1% menjawab jarang.

Tabel 26**Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-16**

Menggunakan sarana penelusuran search engine yang terhubung dengan jaringan internet		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	1	0,6
Jarang	48	28,7
Sering	74	44,3
Selalu	44	26,3
Total	167	100,0

Tabel 26 di atas menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Menggunakan sarana penelusuran search engine yang terhubung dengan jaringan internet”. 44,3% responden (pemustaka) menjawab sering dan 26,3% menjawab selalu. Hanya menjawab 0,6% menjawab tidak pernah dan 28,7% menjawab jarang.

Tabel 27

Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-17

Saya meminta bantuan dari orang lain atau ahli, Jika saya kesulitan mendapatkan informasi yang saya butuhkan,		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	7	4,2
Jarang	42	25,1
Sering	71	42,5
Selalu	47	28,1
Total	167	100,0

Tabel 27 tersebut menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya meminta bantuan dari orang lain atau ahli, Jika saya kesulitan mendapatkan informasi yang saya butuhkan”. Sebanyak 42% responden (pemustaka) menjawab sering dan 28,1% menjawab selalu. Hanya 4,2% menjawab tidak pernah dan 25,1% menjawab jarang.

Tabel 28**Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-18**

Saya mengevaluasi informasi yang telah ditemukan, apakah sudah cukup atau belum.		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	3	1,8
Jarang	37	22,2
Sering	78	46,7
Selalu	49	29,3
Total	167	100,0

Tabel 28 di atas menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya mengevaluasi informasi yang telah ditemukan, apakah sudah cukup atau belum”. 46,7% responden (pemustaka) menjawab sering dan 29,3% menjawab selalu. 1,8% responden (pemustaka) hanya menjawab tidak pernah dan 22,2% menjawab jarang.

Tabel 29**Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-19**

Saya menilai kembali keakuratan dan kualitas sumber informasi		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	4	2,4
Jarang	37	22,2
Sering	91	54,5
Selalu	35	21,0
Total	167	100,0

Tabel 29 tersebut menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya menilai kembali keakuratan dan kualitas sumber informasi”. Sebanyak 54,5% responden (pemustaka) menjawab sering dan 21% menjawab selalu. Hanya 2,4% menjawab tidak pernah dan 22,2% menjawab jarang.

Tabel 30

Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-20

Saya membandingkan sumber informasi yang ada di perpustakaan dan sumber informasi yang ada di internet		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	7	4,2
Jarang	57	34,1
Sering	69	41,3
Selalu	34	20,4
Total	167	100,0

Tabel 30 tersebut menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya membandingkan sumber informasi yang ada di perpustakaan dan sumber informasi yang ada di internet”. Sebanyak 41,3% responden (pemustaka) menjawab sering dan 20,4% menjawab selalu. Hanya 4,2% menjawab tidak pernah dan 34,1% menjawab jarang.

Tabel 31

Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-21

saya menggunakan software bibliografi (seperti Zotero, Mendely) ketika mencari referensi dan menyimpannya		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	36	21,6
Jarang	67	40,1
Sering	49	29,3
Selalu	15	9,0
Total	167	100,0

Tabel 31 di atas menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “saya menggunakan software bibliografi (seperti Zotero, Mendely) ketika mencari referensi dan menyimpannya”. 29,3% responden (pemustaka) menjawab sering dan 9% menjawab selalu. 21,6% menjawab tidak pernah dan 40,1% menjawab jarang. Hasil ini memberikan informasi bahwa pemustaka di UIN Sunan Ampel memiliki kemampuan dan pengetahuan yang rendah dalam memanfaatkan software bibliografi (seperti zoteri dan mendely).

Tabel 32 menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya menggunakan gaya selingkung (seperti APA, MLA, Chicago, IEEE dsb) dengan tepat ketika menulis daftar pustaka”. 24% responden (pemustaka)

menjawab sering dan 10,8% menjawab selalu. Responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 23,4% dan menjawab jarang sebanyak 41,9%. Hal tersebut menunjukkan pemustaka yang memiliki kemampuan menggunakan gaya selingkung dengan tepat ketika menulis daftar pustaka sangat sedikit.

Tabel 32

Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-22

Saya menggunakan gaya selingkung (seperti APA, MLA, Chicago, IEEE dsb) dengan tepat ketika menulis daftar pustaka		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	39	23,4
Jarang	70	41,9
Sering	40	24,0
Selalu	18	10,8
Total	167	100,0

Tabel 33

Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-23

Saya melakukan copy-paste artikel orang lain ketika membuat makalah/artikel		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	29	17,4
Jarang	97	58,1
Sering	31	18,6
Selalu	10	6,0
Total	167	100,0

Tabel 33 di atas menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya melakukan copy-paste

artikel orang lain ketika membuat makalah/artikel". 18,6% responden (pemustaka) menjawab sering dan 6% menjawab selalu. 58,1% menjawab jarang. dan 17,4% menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan hanya sedikit responden (pemustaka) yang mengerjakan sendiri karya tulisnya.

Tabel 34
Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-24

Saya memperhatikan hak cipta dan plagiarisme dalam mencari, menemukan, mengolah dan menyampaikan informasi		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	5	3,0
Jarang	37	22,2
Sering	81	48,5
Selalu	44	26,3
Total	167	100,0

Tabel 34 di atas menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan "Saya memperhatikan hak cipta dan plagiarisme dalam mencari, menemukan, mengolah dan menyampaikan informasi". Sebanyak 48,5% responden (pemustaka) menjawab sering dan 26,3% menjawab selalu. Hanya 3% menjawab tidak pernah dan 22,2% menjawab jarang.

Tabel 35**Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-25**

Saya mengutip informasi dengan mencantumkan sumbernya		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	5	3,0
Jarang	26	15,6
Sering	45	26,9
Selalu	91	54,5
Total	167	100,0

Tabel 35 di atas menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya mengutip informasi dengan mencantumkan sumbernya”. Sebanyak 26,9% responden (pemustaka) menjawab sering dan 54,5% menjawab selalu. Hanya 3% menjawab tidak pernah dan 15,6% menjawab jarang.

Tabel 36**Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-26**

Saya merangkum (mensintesis) atau mencari inti dari setiap informasi yang didapatkan		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	2	1,2
Jarang	26	15,6
Sering	92	55,1
Selalu	47	28,1
Total	167	100,0

Tabel 36 di atas menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya merangkum (mensintesis)

atau mencari inti dari setiap informasi yang didapatkan”. 55,1% responden (pemustaka) menjawab sering dan 28,1% menjawab selalu. Hanya 1,2% menjawab tidak pernah dan 15,6% menjawab jarang.

Tabel 37
Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-27

Saya melakukan crosscheck terhadap informasi yang saya peroleh dari berbagai sumber.		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	3	1,8
Jarang	39	23,4
Sering	80	47,9
Selalu	45	26,9
Total	167	100,0

Tabel 37 tersebut menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya melakukan crosscheck terhadap informasi yang saya peroleh dari berbagai sumber”. 47,9% responden (pemustaka) menjawab sering dan 26,9% menjawab selalu. Hanya menjawab 1,8% tidak pernah dan 23,4% menjawab jarang.

Tabel 38
Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-28

Saya dapat menyusun karya tulis, menggunakan gaya selingkung dengan tepat		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	14	8,4
Jarang	66	39,5

Sering	67	40,1
Selalu	20	12,0
Total	167	100,0

Tabel 38 tersebut menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya dapat menyusun karya tulis, menggunakan gaya selingkung dengan tepat”. Sebanyak 40,1% responden (pemustaka) menjawab sering dan 12% menjawab selalu. Hanya 8,4% responden menjawab tidak pernah dan 39,5% menjawab jarang.

Tabel 39
Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-29

Saya menuliskan dan mempublikasikan informasi atau karya tulis saya ke media cetak ataupun elektronik		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	51	30,5
Jarang	62	37,1
Sering	46	27,5
Selalu	8	4,8
Total	167	100,0

Tabel 39 tersebut menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya menuliskan dan mempublikasikan informasi atau karya tulis saya ke media cetak ataupun elektronik”. Sebanyak 27,5% responden

(pemustaka) menjawab sering dan 4,8% menjawab selalu. Responden (menjawab tidak pernah dan menjawab jarang.

Tabel 40
Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya pertanyaan ke-30

Memasukan (menshare) hasil informasi yang telah saya dapatkan kedalam media elektronik (blog, website, dan media social lainnya)		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	49	29,3
Jarang	77	46,1
Sering	35	21,0
Selalu	6	3,6
Total	167	100,0

Tabel 40 tersebut menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Memasukan (menshare) hasil informasi yang telah saya dapatkan kedalam media elektronik (blog, website, dan media social lainnya)”. Ada 21% responden (pemustaka) menjawab sering dan 3,6% menjawab selalu. Hanya 29,3% menjawab tidak pernah dan 46,1% menjawab jarang.

Tabel 41
Jawaban Pemustaka UIN Sunan Ampel pertanyaan ke-31

Saya memanfaatkan komunitas (seperti facebook, whatsapp, line dsb) saya untuk menyampaikan ide/gagasan/pengetahuan.		
Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	12	7,2
Jarang	80	47,9

Sering	51	30,5
Selalu	24	14,4
Total	167	100,0

Tabel 41 tersebut menunjukkan jawaban pemustaka dalam menjawab pertanyaan “Saya memanfaatkan komunitas (seperti facebook, whatsapp, line dsb) saya untuk menyampaikan ide/gagasan/pengetahuan”. Ada 30,5% responden (pemustaka) menjawab sering dan 14,4% menjawab selalu. Hanya 7,2% menjawab tidak pernah dan 47,9% menjawab jarang.

Tabel 42
Literasi Informasi Mahasiswa UIN Sunan Ampel

Literasi Informasi Mahasiswa	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	10	5,99%
Tinggi	82	49,10%
Cukup	73	43,71%
Rendah	2	1,20%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	167	100%

Tabel 42 tersebut menggambarkan kemampuan literasi informasi responden (pemustaka) yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Responden (pemustaka) yang memiliki literasi informasi sangat tinggi sebanyak 5,99%,

Tinggi sebanyak 49,1%, Cukup sebanyak 43,71%, rendah sebanyak 1,2% dan yang sangat rendah 0%.

BAB 5

LITERASI MAHASISWA IAIN KEDIRI

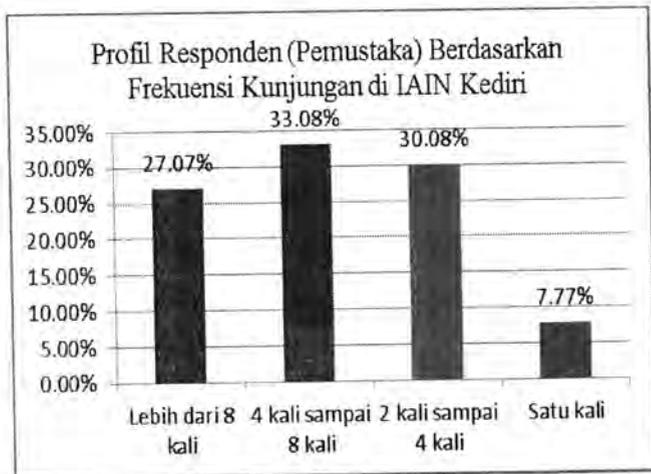
A. Deskripsi Literasi Informasi

Pembahasan selain dilakukan di UIN Sunan Ampel juga dilakukan di IAIN Kediri. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang literasi informasi yang lebih umum di PTKIN. IAIN Kediri dipilih sebagai pembanding, dimana mewakili PTKIN dengan kualifikasi atau kategori PTKIN yang sedang berkembang. Dengan demikian kajian ini akan memberikan informasi yang lebih luas dan mewakili kondisi yang ada di PTKIN.



Gambar 7
Profil Pemustaka di IAIN Kediri Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 7 di atas menjelaskan responden dalam kajian ini terdiri dari 78% perempuan dan 22% laki-laki. Ketidakseimbangan ini terjadi karena secara populasi, jumlah mahasiswi lebih banyak dibanding mahasiswa.

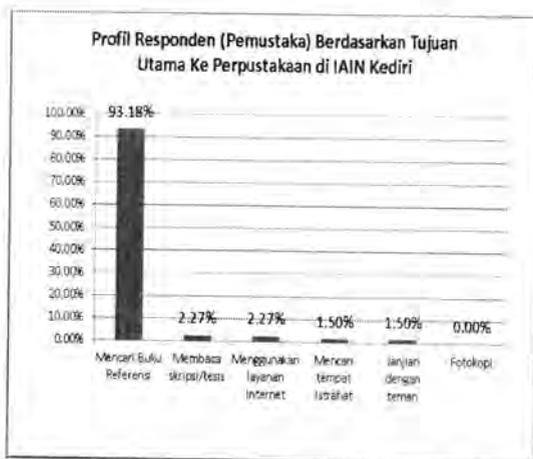


Gambar 8
Profil Pemustaka Berdasarkan Frekuensi Kunjungan dalam Satu Bulan di IAIN Kediri

Gambar 8 menunjukkan frekuensi kunjungan ke perpustakaan dalam satu bulan oleh responden (pemustaka) dalam penelitian ini. Pemustaka yang berkunjung lebih dari 8 kali dalam satu bulan sebanyak 27,07%, yang berkunjung 4 kali sampai 8 kali sebanyak 33,08%, yang berkunjung 2 kali

sampai 4 kali sebanyak 30,08% dan yang berkunjung satu kali sebanyak 7,77%.

Gambar 9 di bawah ini menunjukkan tujuan utama pemustaka berkunjung ke perpustakaan. Pemustaka yang bermaksud mencari buku referensi keperpustakaan sebanyak 93,18%, yang bermaksud membaca skripsi/tesis sebanyak 2,27%, yang bermaksud menggunakan layanan internet sebanyak 2,27%, yang bermaksud mencari tempat istirahat sebanyak 1,5% dan janji dengan teman sebanyak 1,5%. Hasil ini memberi gambaran bahwa pemustaka telah memanfaatkan perpustakaan sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai tempat belajar.



Gambar 9
Profil Pemustaka Berdasarkan Tujuan Utama Ke Perpustakaan di IAIN Kediri

Berdasarkan hasil kajian dan dilakukan penskoran terhadap data penelitian, diketahui skor literasi informasi responden (pemustaka) di IAIN Kediri sebesar 2,68.

Skor tersebut masuk kategori cukup. Hasil ini memberikan gambaran bahwa responden (pemustaka) di IAIN Kediri sebagian besar belum secara maksimal memanfaatkan kemampuan literasi informasinya dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan memanfaatkan informasi tersebut.

Kesimpulan di atas dipertegas dengan hasil yang dijabarkan dalam tabel 43. Tabel 43 menyatakan responden (pemustaka) yang memiliki literasi informasi dengan kategori tinggi sebanyak 35,3%, dengan kategori cukup sebanyak 57,9%, kategori sebanyak rendah sebanyak 6% dan kategori sangat rendah sebanyak 0,8%.

Tabel 43
Literasi Informasi Pemustaka di IAIN Kediri

Kategori Literasi Informasi Mahasiswa	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	47	35,3%
Cukup	77	57,9%
Rendah	8	6%
Sangat Rendah	1	0,8%
Jumlah	133	100

Tabel 44
Literasi Informasi Pemustaka di IAIN Kediri Berdasarkan Aspeknya.

Aspek	Indeks	Kategori
Identify	2,764	Cukup
Scope	2,818	Tinggi
Plan	2,975	Tinggi
Gather	2,732	Cukup
Evaluate	2,794	Cukup
Manage	2,652	Cukup
Present	2,312	Cukup

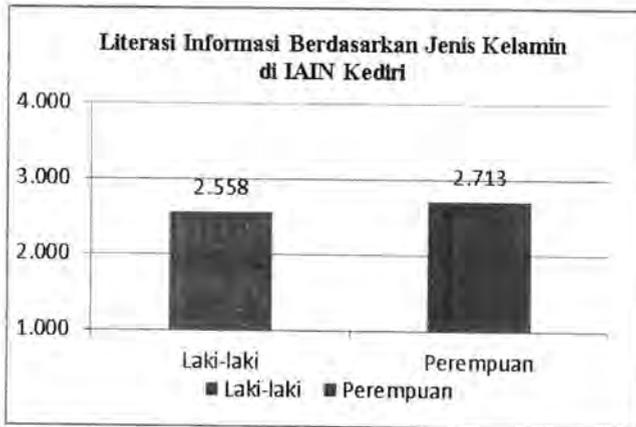
Berdasarkan tabel 44 di atas, diketahui pada aspek literasi informasi mana yang sudah baik, dan pada aspek literasi informasi mana yang perlu diperbaiki. Responden (pemustaka) memiliki kemampuan membedakan dan mengidentifikasi kesenjangan (*Scope*) dan kemampuan dalam strategi pencarian informasi (*Plan*) dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden (pemustaka) telah menggunakan dua aspek tersebut dengan baik dalam mencari informasi/referensi. Sedangkan pada aspek *identify*, *gather*, *evaluate*, *manage*, *present* masuk kategori cukup. Aspek dengan skor paling rendah adalah present, yaitu kemampuan mensintesis, menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan (*Present*). Hal ini menunjukkan kemampuan responden (pemustaka) di IAIN Kediri dalam menghasilkan dan mempresentasikan atau menyampaikan hasil karyanya ke

pihak lain masih kurang. Oleh karena itu kemampuan ini perlu untuk ditingkatkan. Kesimpulan ini dipertegas dengan gambar 10 berikut.



Gambar 10
Indeks Literasi Informasi Pemustaka Berdasarkan Aspeknya di IAIN Kediri

Memahami literasi informasi dari perspektif perbedaan gender bisa menjadi informasi yang menarik bagi dunia psikologi. Perbedaan literasi informasi antara laki-laki dan perempuan tentu disebabkan oleh perbedaan karakteristik diantara keduanya. Literasi informasi berdasarkan jenis kelamin di IAIN Kediri dinyatakan dalam gambar 10 berikut.



Gambar 11
Indeks literasi Informasi Pemustaka Berdasarkan Jenis Kelamin di IAIN Kediri

Gambar 11 di atas menyatakan bahwa di IAIN Kediri, literasi informasi responden (pemustaka) perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, meskipun selisih keduanya tidak terlalu tinggi. Hasil tersebut senada dengan hasil penelitian di UIN Sunan Ampel. Sehingga dapat diduga sementara bahwa kemampuan literasi informasi berkaitan dengan gender.

Tabel 45
Indeks Setiap Pertanyaan dalam Aspek Kemampuan Mengenali/ Mengidentifikasi Kebutuhan Informasi (*Identify*) Pemustaka di IAIN Kediri

No	Kemampuan mengenali kebutuhan informasi (<i>Identify</i>)	Indeks	Kategori
1	Ketika mengerjakan tugas, saya memahami dengan jelas topik informasi yang saya butuhkan	2,94	Tinggi
2	Ketika akan mengerjakan tugas, saya	2,92	Tinggi

	mengidentifikasi informasi yang saya butuhkan dan merumuskan masalahnya		
3	Ketika mencari referensi/informasi, saya membuat batasan atau ruang lingkup sesuai topik permasalahan	2,85	Tinggi
4	Saya membatasi waktu ketika mencari referensi/informasi	2,32	Cukup

Tabel 45 tersebut menunjukkan indeks setiap pertanyaan dalam aspek *identify*. Hasil tersebut menggambarkan sebagian besar responden memahami dan mampu mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dengan jelas dan merumuskan masalahnya. Namun demikian sebagian besar responden (pemustaka) jarang membatasi waktu ketika mencari referensi/informasi.

Tabel 46
Indeks Setiap Pertanyaan dalam Aspek Kemampuan Membedakan Dan Mengidentifikasi Kesenjangan (*Scope*) Pemustaka di IAIN Kediri

No	Kemampuan membedakan dan mengidentifikasi kesenjangan (<i>Scope</i>)	Indeks	Kategori
1	Saya menentukan terlebih dahulu sumber informasi/referensi yang akan saya gunakan (sumber tercetak/ sumber digital)	2,83	Tinggi
2	Saya memilih sumber informasi/referensi yang tepat sesuai dengan kebaruan	2,88	Tinggi
3	Saya menggunakan alat pencarian yang baru	2,75	Cukup

Tabel 46 di atas menunjukkan setiap pertanyaan dalam aspek *scope*, yaitu kemampuan membedakan dan mengidentifikasi kesenjangan. Tabel tersebut menggambarkan

kemampuan responden (pemustaka) IAIN Kediri dalam menentukan terlebih dahulu sumber informasi/referensi yang akan saya gunakan (sumber tercetak/ sumber digital) dan memilih sumber informasi/referensi yang tepat sesuai dengan kebaruarua masuk kategori tinggi. Hal tersebut bermakna sebagian besar responden (pemustaka) mampu menggunakan kemampuan tersebut untuk menentukan terlebih dahulu sumber informasi/referensi yang akan saya gunakan (sumber tercetak/ sumber digital) dan memilih sumber informasi/referensi yang tepat sesuai dengan kebaruaruan. Akan tetapi responden (pemustaka) masih lemah dalam menggunakan alat pencarian yang baru.

Tabel 47
Indeks Setiap Pertanyaan dalam Aspek Kemampuan dalam Strategi Pencarian Informasi (*Plan*) Pemustaka di IAIN Kediri

No	Kemampuan dalam strategi pencarian informasi (<i>Plan</i>)	Indeks	Kategori
1	Saya menggunakan lebih dari satu sumber atau beberapa sumber referensi ketika mengerjakan tugas	3,35	Tinggi
2	Saya menggunakan kata kunci atau konsep yang tepat ketika mencari informasi/referensi	3,03	Tinggi
3	Saya menggunakan atau mencari informasi langsung ke databasenya menggunakan kata indeks dan frase	2,55	Cukup

Tabel 47 di atas menunjukkan indeks setiap pertanyaan dalam aspek *plan*, yaitu kemampuan dalam strategi pencarian

informasi. Pertanyaan dengan indek terendah adalah “Saya menggunakan atau mencari informasi langsung ke databasanya menggunakan kata indeks dan frase”. Hal tersebut menunjukkan (pemustaka) pada umumnya belum maksimal dalam memanfaatkan kata indeks dan frase dalam mencari informasi. Akan tetapi pemustaka telah menggunakan lebih dari satu sumber atau beberapa sumber referensi ketika mencari tugas. Hal tersebut bermakna bahwa dalam mencari sumber informasi, pemustaka telah membandingkan dengan sumber lain untuk memperkaya atau melengkapi informasi.

Tabel 48
Indeks Setiap Pertanyaan dalam Aspek Kemampuan Mencari Dan Mengakses Informasi/ Lokasi Dan Akses Pencarian Informasi (*Gather*) Pemustaka di IAIN Kediri

No	Kemampuan mencari dan mengakses informasi/ Lokasi dan akses pencarian informasi (<i>Gather</i>)	Indeks	Kategori
1	Saya mencari sumber informasi/referensi di perpustakaan	2,95	Tinggi
2	Saya mencari sumber informasi/referensi selain dari perpustakaan (toko buku atau pinjam pada teman)	2,67	Cukup
3	Saya mencari informasi/referensi dengan akses internet	3,11	Tinggi
4	Saya menggunakan teknik penelusuran/pencarian (simbol Boolean seperti AND, OR, NOT) atau simbol lain ketika mencari informasi/referensi di Internet	2,19	Rendah
5	Saya menggunakan katalog online (OPAC) ketika mencari informasi di perpustakaan	2,63	Cukup
6	Menggunakan sarana penelusuran search	2,73	Cukup

	engine yang terhubung dengan jaringan internet		
7	Saya meminta bantuan dari orang lain atau ahli, Jika saya kesulitan mendapatkan informasi yang saya butuhkan,	2,84	Tinggi

Tabel 48 di atas tersebut menunjukkan indeks setiap pertanyaan dalam aspek *gather*. Indeks terendah pada pertanyaan “Saya menggunakan teknik penelusuran/pencarian (simbol Boolean seperti AND, OR, NOT) atau simbol lain ketika mencari informasi/referensi di Internet”. Hal tersebut berarti responden (pemustaka) sebagian besar belum menggunakan teknik penelusuran/pencarian secara efektif. Meskipun demikian responden (pemustaka) berusaha mencari informasi dari internet, sehingga pengetahuan atau wawasan terhadap materi semakin luas.

Tabel 49
Indeks Setiap Pertanyaan dalam Aspek Kemampuan Membandingkan Dan Mengevaluasi Informasi (*Evaluate*) Pemustaka di IAIN Kediri

No	Kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi (<i>Evaluate</i>)	Indeks	Kategori
1	Saya mengevaluasi informasi yang telah ditemukan, apakah sudah cukup atau belum.	2,93	Tinggi
2	Saya menilai kembali keakuratan dan kualitas sumber informasi	2,82	Tinggi
3	Saya membandingkan sumber informasi yang ada di perpustakaan dan sumber informasi yang ada di internet	2,63	Cukup

Tabel 49 tersebut menunjukkan indeks setiap pertanyaan pada aspek *evaluate*, yaitu kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi. Hasil tersebut memberi informasi bahwa sebagian besar pemustaka telah mengevaluasi informasi yang ditemukan, untuk memastikan apakah informasi tersebut telah cukup atau belum dan kemudian menilai keakuratan dan kualitas sumber informasi.

Tabel 50
Indeks Setiap Pertanyaan dalam Aspek Kemampuan Mengatur Informasi Secara Professional Dan Etis (*Manage*) Pemustaka di IAIN Kediri

No	Kemampuan mengatur informasi secara professional dan etis (<i>Manage</i>)	Indeks	Kategori
1	saya menggunakan software bibliografi (seperti Zotero, Mendely) ketika mencari referensi dan menyimpannya	2,17	Rendah
2	Saya menggunakan gaya selingkung (seperti APA, MLA, Chicago, IEEE dsb) dengan tepat ketika menulis daftar pustaka	1,98	Rendah
3	Saya melakukan copy-paste artikel orang lain ketika membuat makalah/artikel	3,14	Tinggi
4	Saya memperhatikan hak cipta dan plagiarisme dalam mencari, menemukan, mengolah dan menyampaikan informasi	2,62	Cukup
5	Saya mengutip informasi dengan mencantumkan sumbernya	3,38	Tinggi

Tabel 50 di atas menunjukkan indeks setiap pertanyaan dalam aspek (*manage*), yaitu kemampuan mengatur informasi secara professional dan etis pemustaka di IAIN Kediri. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa indeks terendah

terletak pada pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan software bibliografi (seperti Zotero, Mendely) ketika mencari referensi dan menyimpannya serta penggunaan gaya selingkung (seperti APA, MLA, Chicago, IEEE dsb) dengan tepat ketika menulis daftar pustaka. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan software bibliografi belum banyak digunakan oleh responden (pemustaka) di IAIN Kediri. Hal tersebut dapat disebabkan karena penggunaan software tersebut belum dikuasai mahasiswa dengan baik. Demikian juga dengan penggunaan gaya selingkung ketika menulis daftar pustaka.

Tabel 51
Indeks Setiap Pertanyaan dalam Aspek Kemampuan Mensintesis, Menciptakan Pengetahuan Baru Dan Mempresentasikan (*Present*) Pemustaka di IAIN Kediri

No	Kemampuan menciptakan pengetahuan baru dan menyajikan (<i>Present</i>)	Indeks	Kategori
1	Saya merangkum (mensintesis) atau mencari inti dari informasi yg didapatkan	2,94	Tinggi
2	Saya melakukan kroscek terhadap informasi yg diperoleh banyak sumber.	2,80	Tinggi
3	Saya dapat menyusun karya tulis, menggunakan gaya selingkung dgn tepat	2,14	Rendah
4	Saya menuliskan dan mempublikasikan informasi atau karya tulis saya ke media cetak ataupun elektronik	1,76	Rendah
5	Memasukan (menshare) hasil informasi yang telah saya dapatkan kedalam media elektronik (blog, website dan lainnya)	1,81	Rendah
6	Saya memanfaatkan komunitas (seperti	2,42	Cukup

facebook, whatsapp, line dsb) saya untuk menyampaikan ide/gagasan/pengetahuan.		
--	--	--

Tabel 51 di atas menunjukkan indeks setiap pertanyaan dalam aspek *present*, yaitu kemampuan mensintesis, menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan (*present*) pemustaka di IAIN Kediri. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa kemampuan responden (pemustaka) masih lemah dalam hal menulis karya ilmiah dan mempublikasikan informasi atau karya tulis tersebut baik ke media cetak maupun media elektronik, seperti blog, website dan media social lainnya. Namun demikian sebagian besar responden (pemustaka) telah mampu merangkum (mensintesis) atau mencari inti dari setiap informasi.

B. Jawaban Responden (Pemustaka)

Kondisi di atas dapat diperjelas dengan memaparkan banyaknya responden (pemustaka) yang menyatakan setuju ataupun tidak setuju dalam setiap pertanyaan. Tabel 52 sampai dengan tabel 83 memaparkan hal tersebut.

Tabel 52

Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-1

1. Ketika mengerjakan tugas, saya memahami dengan jelas topik informasi yang saya butuhkan		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	1	0,8

Jarang	32	24,1
Sering	74	55,6
Selalu	26	19,5
Total	133	100,0

Tabel 52 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Ketika mengerjakan tugas, saya memahami dengan jelas topik informasi yang saya butuhkan”. Terhadap pertanyaan tersebut, 55,6% responden (pemustaka) menyatakan sering, 19,5% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 0,8% dan yang menjawab jarang 24,1%.

Tabel 53
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-2

2. Ketika akan mengerjakan tugas, saya mengidentifikasi informasi yang saya butuhkan dan merumuskan masalahnya		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	4	3,0
Jarang	36	27,1
Sering	59	44,4
Selalu	34	25,6
Total	133	100,0

Tabel 53 tersebut memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Ketika akan mengerjakan tugas, saya mengidentifikasi informasi yang saya butuhkan dan merumuskan masalahnya”. Terhadap pertanyaan tersebut, 44,4% responden (pemustaka) menyatakan sering, 25,6%

menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 3% sebanyak dan 27,1% yang menjawab jarang.

Tabel 54
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-3

3. Ketika mencari referensi/informasi, saya membuat batasan atau ruang lingkup sesuai topik permasalahan		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	9	6,8
Jarang	39	29,3
Sering	49	36,8
Selalu	36	27,1
Total	133	100,0

Tabel 54 tersebut memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Ketika mencari referensi/informasi, saya membuat batasan atau ruang lingkup sesuai topik permasalahan”. Terhadap pertanyaan tersebut, 36,8% responden (pemustaka) menyatakan sering, 27,1% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 6,8% dan yang menjawab jarang 29,3%.

Tabel 55
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-4

4. Saya membatasi waktu ketika mencari referensi/informasi		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	32	24,1

Jarang	42	31,6
Sering	41	30,8
Selalu	18	13,5
Total	133	100,0

Tabel 55 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya membatasi waktu ketika mencari referensi/informasi”. Terhadap pertanyaan tersebut, 30,8% responden (pemustaka) menyatakan sering, 13,5% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 24,1% dan yang menjawab jarang 31,6%.

Tabel 56
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-5

5. Saya menentukan terlebih dahulu sumber informasi/referensi yang akan saya gunakan (sumber tercetak/ sumber digital)		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	14	10,5
Jarang	30	22,6
Sering	53	39,8
Selalu	36	27,1
Total	133	100,0

Tabel 56 tersebut memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya menentukan terlebih dahulu sumber informasi/referensi yang akan saya gunakan (sumber tercetak/ sumber digital)”. Terhadap pertanyaan

tersebut, 39,8% responden (pemustaka) menyatakan sering, 27,1% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 10,5% dan 22,6% yang menjawab jarang .

Tabel 57
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-6

6. Saya memilih sumber informasi/referensi yang tepat sesuai dengan kebaharuan		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	9	6,8
Jarang	41	30,8
Sering	44	33,1
Selalu	39	29,3
Total	133	100,0

Tabel 57 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya memilih sumber informasi/referensi yang tepat sesuai dengan kebaharuan ”. Terhadap pertanyaan tersebut, 33,1% responden (pemustaka) menyatakan sering, 29,3% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 6,8% dan yang menjawab jarang 6,8%.

Tabel 58
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-7

7. Saya menggunakan alat pencarian yang baru		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	5	3,8

Jarang	51	38,3
Sering	48	36,1
Selalu	29	21,9
Total	133	100,0

Tabel 59 tersebut memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya menggunakan lebih dari satu sumber atau beberapa sumber referensi ketika mengerjakan tugas”. Terhadap pertanyaan tersebut, 36,1% responden (pemustaka) menyatakan sering, 51,1% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 3,8% dan yang menjawab jarang 9%.

Tabel 59
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-8

8. Saya menggunakan lebih dari satu sumber atau beberapa sumber referensi ketika mengerjakan tugas		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	5	3,8
Jarang	12	9,0
Sering	48	36,1
Selalu	68	51,1
Total	133	100,0

Tabel 59 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya menggunakan lebih dari satu sumber atau beberapa sumber referensi ketika mengerjakan tugas”. Terhadap pertanyaan tersebut, 36,1%

responden (pemustaka) menyatakan sering, 51,1% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 3,8% dan yang menjawab jarang 9%.

Tabel 60
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-9

9. Saya menggunakan kata kunci atau konsep yang tepat ketika mencari informasi/referensi		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	5	3,8
Jarang	25	18,8
Sering	66	49,6
Selalu	37	27,8
Total	133	100,0

Tabel 60 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya menggunakan kata kunci atau konsep yang tepat ketika mencari informasi/referensi”. Terhadap pertanyaan tersebut, 49,6% responden (pemustaka) menyatakan sering, 27,8% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 3,8% dan yang menjawab jarang 18,8% .

Tabel 61 di bawah ini memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya menggunakan atau mencari informasi langsung ke databasenya menggunakan kata indeks dan frase ”. Terhadap pertanyaan tersebut, 46,6% responden (pemustaka) menyatakan sering, 7,5% menyatakan

selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 6,8% dan yang menjawab jarang 39,1%.

Tabel 61
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-10

10. Saya menggunakan atau mencari informasi langsung ke databasenya menggunakan kata indeks dan frase		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	9	6,8
Jarang	52	39,1
Sering	62	46,6
Selalu	10	7,5
Total	133	100,0

Tabel 62
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-11

11. Saya mencari sumber informasi/referensi di perpustakaan		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	5	3,8
Jarang	28	21,1
Sering	68	51,1
Selalu	32	24,1
Total	133	100,0

Tabel 61 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya mencari sumber informasi/referensi di perpustakaan”. Terhadap pertanyaan tersebut, 51,1% responden (pemustaka) menyatakan sering, 24,1% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka)

yang menjawab tidak pernah sebanyak 3,8% dan yang menjawab jarang 21,1%.

Tabel 63
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-12

12. Saya mencari sumber informasi/referensi selain dari perpustakaan (toko buku atau pinjam pada teman)		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	7	5,3
Jarang	49	36,8
Sering	58	43,6
Selalu	19	14,3
Total	133	100,0

Tabel 63 tersebut memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya mencari sumber informasi/referensi selain dari perpustakaan (toko buku atau pinjam pada teman)”. Terhadap pertanyaan tersebut, 43,6% responden (pemustaka) menyatakan sering, 14,3% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 5,3% dan yang menjawab jarang 36,8%.

Tabel 64
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-13

13. Saya mencari informasi/referensi dengan akses internet		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	3	2,3
Jarang	22	16,5
Sering	67	50,4

Selalu	41	30,8
Total	133	100,0

Tabel 64 tersebut memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya mencari informasi/referensi dengan akses internet”. Terhadap pertanyaan tersebut, 50,4% responden (pemustaka) menyatakan sering, 30,8% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 2,3% dan yang menjawab jarang 16,5%.

Tabel 65
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-14

14. Saya menggunakan teknik penelusuran/pencarian (simbol Boolean seperti AND, OR, NOT) atau simbol lain ketika mencari informasi/referensi di Internet		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	32	24,1
Jarang	58	43,6
Sering	29	21,8
Selalu	14	10,5
Total	133	100,0

Tabel 65 tersebut memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya menggunakan teknik penelusuran/pencarian (simbol Boolean seperti AND, OR, NOT) atau simbol lain ketika mencari informasi/referensi di Internet”. Terhadap pertanyaan tersebut, 21,8% responden

(pemustaka) menyatakan sering, 10,5% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 24,1% dan yang menjawab jarang 43,6%.

Tabel 66

Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-15

15. Saya menggunakan katalog online (OPAC) ketika mencari informasi di perpustakaan		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	19	14,3
Jarang	45	33,8
Sering	35	26,3
Selalu	34	25,6
Total	133	100,0

Tabel 66 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya menggunakan katalog online (OPAC) ketika mencari informasi di perpustakaan”. Terhadap pertanyaan tersebut, 26,3% responden (pemustaka) menyatakan sering, 25,6% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 14,3% dan yang menjawab jarang 33,8%.

Tabel 67

Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-16

16. Menggunakan sarana penelusuran search engine yang terhubung dengan jaringan internet		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	13	9,8
Jarang	37	27,9
Sering	57	42,9

Selalu	26	19,5
Total	133	100,0

Tabel 67 tersebut memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Menggunakan sarana penelusuran search engine yang terhubung dengan jaringan internet”. Terhadap pertanyaan tersebut, 42,9% responden (pemustaka) menyatakan sering, 19,5% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 9,8% dan yang menjawab jarang 27,9%.

Tabel 68
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-17

17. Saya meminta bantuan dari orang lain atau ahli, Jika saya kesulitan mendapatkan informasi yang saya butuhkan,		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	6	4,5
Jarang	37	27,8
Sering	61	45,9
Selalu	29	21,9
Total	133	100,0

Tabel 68 tersebut memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya meminta bantuan dari orang lain atau ahli, Jika saya kesulitan mendapatkan informasi yang saya butuhkan”. Terhadap pertanyaan tersebut, 45,9% responden (pemustaka) menyatakan sering, 21,9% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang

menjawab tidak pernah sebanyak 4,5% dan yang menjawab jarang 27,8% .

Tabel 69
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-18

18. Saya mengevaluasi informasi yang telah ditemukan, apakah sudah cukup atau belum.		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	3	2,3
Jarang	30	22,6
Sering	73	54,9
Selalu	27	20,3
Total	133	100,0

Tabel 69 tersebut memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya mengevaluasi informasi yang telah ditemukan, apakah sudah cukup atau belum”. Terhadap pertanyaan tersebut, 54,9% responden (pemustaka) menyatakan sering, 20,3% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 2,3% dan yang menjawab jarang 22,6%.

Tabel 70
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-19

19. Saya menilai kembali keakuratan dan kualitas sumber informasi		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	4	3,0
Jarang	38	28,6
Sering	67	51,9

Selalu	22	16,5
Total	133	100,0

Tabel 70 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya menilai kembali keakuratan dan kualitas sumber informasi”. Terhadap pertanyaan tersebut, 51,9% responden (pemustaka) menyatakan sering, 16,5% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 3% dan yang menjawab jarang sebanyak 28,6%.

Tabel 71
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-20

20. Saya membandingkan sumber informasi yang ada di perpustakaan dan sumber informasi yang ada di internet		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	15	11,0
Jarang	49	36,0
Sering	52	38,0
Selalu	21	15,0
Total	133	100,0

Tabel 71 tersebut memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya membandingkan sumber informasi yang ada di perpustakaan dan sumber informasi yang ada di internet”. Terhadap pertanyaan tersebut, 38% responden (pemustaka) menyatakan sering, 15% menyatakan selalu.

Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 11% dan yang menjawab jarang 36%.

Tabel 72
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-21

21. saya menggunakan software bibliografi (seperti Zotero, Mendely) ketika mencari referensi dan menyimpannya		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	28	21,1
Jarang	67	50,4
Sering	26	19,5
Selalu	12	9,0
Total	133	100,0

Tabel 72 tersebut memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “saya menggunakan software bibliografi (seperti Zotero, Mendely) ketika mencari referensi dan menyimpannya”. Terhadap pertanyaan tersebut, 19,5% responden (pemustaka) menyatakan sering, 9% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 21,1% dan yang menjawab jarang 50,4% .

Tabel 73
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-22

22. Saya menggunakan gaya selingkung (seperti APA, MLA, Chicago, IEEE dsb) dengan tepat ketika menulis daftar pustaka		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	47	35,3

Jarang	54	40,6
Sering	19	14,3
Selalu	13	9,8
Total	133	100,0

Tabel 73 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya menggunakan gaya selingkung (seperti APA, MLA, Chicago, IEEE dsb) dengan tepat ketika menulis daftar pustaka”. Terhadap pertanyaan tersebut, 14,3% responden (pemustaka) menyatakan sering, 9,8% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 35,3% dan yang menjawab jarang 40,6%.

Tabel 74 di bawah ini memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya melakukan *copy-paste* artikel orang lain ketika membuat makalah/artikel”. Terhadap pertanyaan tersebut, 15,8% responden (pemustaka) menyatakan sering, 0,8% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 52,6% dan yang menjawab jarang 30,8%.

Tabel 74**Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-23**

23. Saya melakukan copy-paste artikel orang lain ketika membuat makalah/artikel		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	41	30,8
Jarang	70	52,6
Sering	21	15,8
Selalu	1	0,8
Total	133	100,0

Tabel 75**Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-24**

24. Saya memperhatikan hak cipta dan plagiarisme dalam mencari, menemukan, mengolah dan menyampaikan informasi		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	16	12,0
Jarang	42	31,6
Sering	51	38,3
Selalu	24	18,0
Total	133	100,0

Tabel 75 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya memperhatikan hak cipta dan plagiarisme dalam mencari, menemukan, mengolah dan menyampaikan informasi”. Terhadap pertanyaan tersebut, 38,3% responden (pemustaka) menyatakan sering, 18% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang

menjawab tidak pernah sebanyak 12% dan yang menjawab jarang 31,6%.

Tabel 76
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-25

25. Saya mengutip informasi dengan mencantumkan sumbernya		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	5	3,7
Jarang	16	12,0
Sering	41	30,3
Selalu	72	54,0
Total	133	100,0

Tabel 76 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya mengutip informasi dengan mencantumkan sumbernya”. Terhadap pertanyaan tersebut, 30,3% responden (pemustaka) menyatakan sering, 54% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 3,7% dan yang menjawab jarang 12%.

Tabel 77
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-26

26. Saya merangkum (mensintesis) atau mencari inti dari setiap informasi yang didapatkan		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	5	3,8
Jarang	26	19,5
Sering	74	55,6

Selalu	28	21,1
Total	133	100,0

Tabel 77 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya merangkum (mensintesis) atau mencari inti dari setiap informasi yang didapatkan”. Terhadap pertanyaan tersebut, 55,6% responden (pemustaka) menyatakan sering, 21,1% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 3,8% dan yang menjawab jarang 19,5%.

Tabel 78
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-27

27. Saya melakukan crosscheck terhadap informasi yang saya peroleh dari berbagai sumber.		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	8	6,1
Jarang	36	27,1
Sering	65	48,9
Selalu	24	18,0
Total	133	100,0

Tabel 78 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya melakukan crosscheck terhadap informasi yang saya peroleh dari berbagai sumber”. Terhadap pertanyaan tersebut, 48,9% responden (pemustaka) menyatakan sering, 18% menyatakan selalu. Sedangkan

responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 6,1% dan yang menjawab jarang 27,1%.

Tabel 79
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pada pertanyaan ke-28

28. Saya dapat menyusun karya tulis, menggunakan gaya selingkung dengan tepat		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	31	23,3
Jarang	55	41,4
Sering	44	33,1
Selalu	3	2,3
Total	133	100,0

Tabel 79 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya dapat menyusun karya tulis, menggunakan gaya selingkung dengan tepat”. Terhadap pertanyaan tersebut, 33,1% responden (pemustaka) menyatakan sering, 2,3% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 23,3% dan 41,4% yang menjawab jarang.

Tabel 80
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-29

29. Saya menuliskan dan mempublikasikan informasi atau karya tulis saya ke media cetak ataupun elektronik		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	64	48,1
Jarang	43	32,3
Sering	20	15,0

Selalu	6	4,5
Total	133	100,0

Tabel 80 tersebut memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya menuliskan dan mempublikasikan informasi atau karya tulis saya ke media cetak ataupun elektronik”. Terhadap pertanyaan tersebut, 15% responden (pemustaka) menyatakan sering, 4,5% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 48,1% dan yang menjawab jarang 32,3%.

Tabel 81
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-30

30. Memasukan (menshare) hasil informasi yang telah saya dapatkan kedalam media elektronik (blog, website, dan media social lainnya)		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	56	42,1
Jarang	54	40,6
Sering	15	11,3
Selalu	8	6,0
Total	133	100,0

Tabel 81 tersebut memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Memasukan (menshare) hasil informasi yang telah saya dapatkan kedalam media elektronik (blog, website, dan media social lainnya)”. Terhadap

pertanyaan tersebut, 11,3% responden (pemustaka) menyatakan sering, 6% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 42,1% dan yang menjawab jarang 40,6%.

Tabel 82
Jawaban Pemustaka IAIN Kediri pertanyaan ke-31

31. Saya memanfaatkan komunitas (seperti <i>facebook</i> , <i>whatsapp</i> , <i>line</i> dsb) saya untuk menyampaikan ide/gagasan/pengetahuan.		
Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	22	16,6
Jarang	50	37,6
Sering	46	34,6
Selalu	15	11,3
Total	133	100,0

Tabel 82 di atas memaparkan jawaban responden (pemustaka) pada pertanyaan “Saya memanfaatkan komunitas (seperti *facebook*, *whatsapp*, *line* dsb) saya untuk menyampaikan ide/gagasan/pengetahuan.”. Terhadap pertanyaan tersebut, 34,6% responden (pemustaka) menyatakan sering, 11,3% menyatakan selalu. Sedangkan responden (pemustaka) yang menjawab tidak pernah sebanyak 16,6% dan yang menjawab jarang 37,6% .

C. Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa.

Kemampuan literasi informasi responden (pemustaka) tentu tidak lepas dari upaya kampus, khususnya perpustakaan. Perpustakaan sebagai sentral bagi mahasiswa dalam mencari informasi khususnya referensi tentu melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa. Program kerja atau kegiatan-kegiatan perpustakaan seharusnya mengarah pada hal tersebut.

Informasi yang berkaitan dengan program kerja yang dilakukan untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa diperoleh melalui wawancara dengan kepala Perpustakaan dan pustakawan atau pegawai.

Berkaitan dengan upaya perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam meningkatkan literasi informasi pemustaka, Umi Rodhiyah, sekretaris perpustakaan, menjelaskan sebagai berikut.

“Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya membuat program literasi informasi yang rutin dilaksanakan setiap tahun, seperti mewajibkan kelas literasi dasar bagi anggota baru, membuka kelas literasi tingkat lanjut untuk mahasiswa semester 5 keatas, membuka sesi literasi khusus dosen, dan membuka klinik konsultasi untuk penelusuran literature, check plagiarisme dan reference manager. Kegiatan tersebut telah berjalan. Hambatan yang sering dihadapi adalah sumber daya manusianya yang belum semuanya menguasai ketrampilan literasi informasi. Pustakawan kita juga masih lemah kemampuannya dalam karya ilmiah, penguasaan terhadap penggunaan mesin penelusuran masih rendah. Tetapi hal yang membuat kami semangat untuk mengembangkan

program literasi informasi adalah semangat pemustaka baik mahasiswa maupun dosen dalam mengikuti kelas-kelas literasi informasi yang kami adakan. Oleh karena itu kedepannya pengembangan literasi informasi akan terus kami laksanakan.”

Komaruddin, kepala perpustakaan IAIN Kediri, menyatakan berikut ini:

“Perpustakaan tentu sangat berkepentingan dengan peningkatan literasi informasi mahasiswa, karena hal tersebut merupakan salah satu fungsi dan peran yang harus dilaksanakan oleh perpustakaan. Perpustakaan disiapkan dalam rangka menunjang perkuliahan dengan menyediakan referensi dan akses informasi yang luas. Program kegiatan yang kami siapkan diantaranya adalah melakukan pengenalan tentang perpustakaan pada mahasiswa baru. Tujuan kegiatan ini adalah agar mahasiswa baru memiliki kemampuan dan ketrampilan yang membantu dan memudahkan mereka dalam mendapatkan referensi yang dibutuhkan. Misalnya tentang indeksasi buku dan penggunaan OPAC. Program lain yang disiapkan adalah membekali pustakawan dengan ketrampilan mengakses referensi dengan program zotero dan mendeley. Kami sangat terbuka jika ada mahasiswa dan dosen yang ingin belajar program tersebut. Kami sudah siapkan tempat dan sarana pendukungnya. Dosen bisa membawa mahasiswa untuk belajar bersama pustakawan kami. Selama ini kami mengalkan kegiatan untuk meningkatkan literasi informasi pemustaka, tetapi kegiatan tersebut belum terstruktur, sifatnya masih insidental, kedepannya kami ini ingin kegiatan literasi informasi pemustaka ini lebih terstruktur dengan membuat kurikulum serta modulnya, sehingga kami bisa rutin mengadakan workshop yang dampaknya nyata terhadap peningkatan literasi informasi pemustaka.”²⁰

²⁰Komaruddin, kepala perpustakaan IAIN Kediri, wawancara, 25 Oktober 2019.

Berkaitan dengan faktor penghambat dan faktor pendukung literasi informasi pemustaka, Komaruddin menambahkan penjelasan berikut.

“Pustakawan atau pegawai perpustakaan kemampuan literasi informasinya masih rendah. Hal tersebut tentu menjadi penghambat bagi perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan literasi pemustaka. Kegiatan kami masih terbatas pada kegiatan rutinitas. Kedepannya kami akan focus pada program-program peningkatan literasi informasi dengan mengadakan workshop-workshop, bedah buku dan sejenisnya.”

Terkait dengan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam mengembangkan literasi informasi mahasiswa, M. Hamim, S.Kom., M.Pd. menjelaskan sebagai berikut.

“Hal utama yang dilakukan oleh perpustakaan adalah meningkatkan SDM yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan menulis karya ilmiah. Perpustakaan telah mengadakan kegiatan workshop penulisan karya ilmiah untuk pegawai atau pustakawan, membuat bulletin serta mengadakan pelatihan untuk penelusuran referensi dengan menggunakan zotero dan mendeley. Selama ini perpustakaan melayani mahasiswa untuk mengecek karya ilmiahnya untuk menghindari plagiarisme. Beberapa dosen dan mahasiswa juga meminta bantuan untuk belajar software penelusuran referensi. Akan tetapi kegiatan-kegiatan tersebut belum terorganisir dengan baik, sifatnya masih individual. Oleh karena itu ada rencana untuk mengadakan kelas literasi, dimana akan diadakan pelatihan terstruktur tentang literasi informasi.”²¹

²¹M. Hamim, pustakawan IAIN Kediri, wawancara, 11 Oktober 2019.

Sedangkan berkaitan dengan faktor penghambat dan pendukung kegiatan literasi informasi, M. Hamim juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“Kemampuan SDM (pegawai atau pustakawan) dalam literasi informasi yang terbatas tidak cukup memadai untuk mengembangkan literasi informasi pemustaka. Hal tersebut yang menyebabkan program literasi informasi yang selama ini dibahas dan didengung-dengungkan belum dapat diimplementasikan dengan baik. Meskipun sebenarnya sudah ada niat dari pimpinan perpustakaan untuk melaksanakan program tersebut. Sarana dan prasarana yang dirasa belum memenuhi adalah perpustakaan belum berlangganan koleksi baik jurnal atau buku secara online. Internet yang memadai dan bisa diakses dengan bebas oleh mahasiswa seharusnya menjadi faktor pendukung bagi pemustaka dalam mencari informasi dan mengembangkannya.”²²

²²Ibid.

BAB 6

PERBANDINGAN LITERASI INFORMASI

Perkembangan teknologi mengakibatkan penyebaran informasi menjadi sangat cepat. Informasi dapat dengan mudah diakses. Oleh karena itu kemampuan atau keterampilan mengakses dan memanfaatkan informasi saat ini menjadi sangat penting. Kajian tentang literasi informasi terus dilakukan, salah satunya lewat pembahasan dalam buku ini.

Literasi informasi merupakan kombinasi antara keahlian, sikap dan pengetahuan. Keahlian yang dimaksud adalah kemampuan dalam mengenali kebutuhan informasi, mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, memproduksi pengetahuan baru serta menyampaikan pengetahuan yang diperoleh kepada orang lain baik melalui media cetak maupun media elektronik. Literasi informasi seseorang dapat diukur melalui indeks literasi informasi.

Indeks literasi informasi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sebesar 2,864. Skor tersebut masuk kategori tinggi. Hal tersebut memberi informasi bahwa mahasiswa UIN Sunan Ampel pada umumnya telah menggunakan kemampuan literasi

informasi untuk mencari informasi dan memanfaatkan informasi tersebut dengan baik.

Berdasarkan data sebagaimana dipaparkan dalam Bab 4 dan Bab 5, dapat diperbandingkan antara literasi informasi responden (pemustaka) di UIN Sunan Ampel dan responden (pemustaka) di IAIN Kediri. Perbandingan dapat dilakukan pada skor literasi informasi secara umum dan setiap aspeknya. Skor literasi informasi responden (pemustaka) di UIN Sunan Ampel sebesar 2,864 dan masuk kategori tinggi. Sedangkan skor literasi informasi responden (pemustaka) di IAIN Kediri sebesar 2,679 dan masuk kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan literasi informasi responden (pemustaka) di UIN Sunan Ampel lebih tinggi dibandingkan literasi informasi responden (pemustaka) di IAIN Kediri.

Perbandingan indeks pada dimensi literasi informasi antara pemustaka UIN Sunan Ampel dan pemustaka IAIN Kediri adalah sebagai berikut.

Tabel 83
Perbandingan indeks dimensi literasi informasi pada pemustaka di UIN Sunan Ampel dan Pemustaka IAIN Kediri

Aspek	Pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya		Pemustaka IAIN Kediri	
	Indeks	Kategori	Indeks	Kategori
Identify	2,90	Tinggi	2,764	Cukup

Scope	3,01	Tinggi	2,818	Tinggi
Plan	3,25	Tinggi	2,975	Tinggi
Gather	2,96	Tinggi	2,732	Cukup
Evaluate	2,92	Tinggi	2,794	Cukup
Manage	2,74	Cukup	2,652	Cukup
Present	2,312	Cukup	2,312	Cukup

Berdasarkan Tabel 83 di atas dapat diketahui dimensi kemampuan yang harus ditingkatkan oleh pemustaka UIN Sunan Ampel adalah dimensi kemampuan mengatur informasi secara professional dan etis (*Manage*) dan kemampuan menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan (*Present*). Secara lebih detail, kemampuan yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan menggunakan gaya selingkung (seperti APA, MLA, Chicago, IEEE dsb) dengan tepat ketika menulis daftar pustaka dan kemampuan menuliskan dan mempublikasikan informasi atau karya tulis saya ke media cetak ataupun elektronik.

Dimensi kemampuan yang harus ditingkatkan oleh pemustaka IAIN Kediri adalah kemampuan mengenali/mengidentifikasi kebutuhan informasi (*Identify*), kemampuan mencari dan mengakses informasi/ Lokasi dan akses pencarian informasi (*Gather*), kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi (*Evaluate*), Kemampuan mengatur

informasi secara professional dan etis (*Manage*), kemampuan mensintesis, menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan (*Present*). Secara lebih detail, kemampuan yang harus ditingkatkan adalah Kemampuan pemustaka yang harus diperbaiki dan ditingkatkan adalah kemampuan dalam menggunakan alat pencarian yang baru, kemampuan menggunakan teknik penelusuran/pencarian (simbol Boolean seperti AND, OR, NOT) atau simbol lain ketika mencari informasi/referensi di Internet, kemampuan menggunakan software bibliografi (seperti Zotero, Mendely) ketika mencari referensi dan menyimpannya, kemampuan menggunakan gaya selingkung (seperti APA, MLA, Chicago, IEEE dsb) dengan tepat ketika menulis daftar pustaka, dan kemampuan menuliskan dan mempublikasikan informasi atau karya tulis saya ke media cetak ataupun elektronik.

Informasi tentang kelemahan literasi informasi pemustaka di masing-masing PTKIN seharusnya dapat menjadi dasar bagi perpustakaan PTKIN dalam menentukan program pengembangannya. Perpustakaan memainkan fungsi sebagai tempat mencari sumber informasi dan menjadi katalis dalam proses belajar mahasiswa. Oleh karena itu peningkatan literasi mahasiswa merupakan bagian dari tanggung jawab pustakawan. Kompetensi pustakawan harus ditingkatkan

sehingga dapat membimbing pemustaka dengan baik dan benar.

Pustakawan dapat berkolaborasi dengan dosen dalam upaya meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Dosen bertanggung jawab terhadap pelaksanaan akademis mahasiswa. Rader (1995), sebagaimana dikutip Abdul Karim, menyatakan bahwa terdapat tiga unsur yang menentukan keberhasilan integrasi perpustakaan dan literasi informasi kedalam kurikulum akademis, yaitu (1) perpustakaan mempunyai komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan literasi informasi kedalam kurikulum. (2) pustakawan dan dosen bersama-sama pengembangan kurikulum, yang memasukan literasi informasi kedalam kegiatan pembelajaran dan (3) dosen mempunyai komitmen tinggi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, pemecalahan masalah dan ketrampilan informasi.²³

Data di atas juga menunjukkan terdapat perbedaan antara literasi informasi pemustaka di UIN Sunan Ampel dengan pemustaka di IAIN Kediri, baik secara umum maupun pada dimensi kemampuan yang harus ditingkatkan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

²³Abdul Karim, "Literasi Informasi di Perpustakaan," *Jurnal Iqro'*, Vol. 8 No. 1 (2014), 17.

Pedro, dikutip dalam ED Aryanti, mengemukakan bahwa literasi informasi seseorang dipengaruhi oleh (a) status sosio-ekonomi, misalnya jenis kelamin, usia, tingkat ekonomi dan gaya hidup. Seseorang dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi mungkin memiliki komputer di rumah dan mampu mengakses informasi dan media dengan lebih mudah dibandingkan dengan seseorang dengan status sosial ekonomi yang rendah (b) sikap terhadap teknologi. Kemampuan dan keyakinan seseorang untuk belajar teknologi baru dan menggunakannya dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi. Sedangkan kecemasan untuk belajar dan terlalu percaya diri dapat menghambat literasi informasi, (c) efikasi diri, memengaruhi persepsi orang dalam kemudahan penggunaan teknologi baru dan keinginan untuk menggunakannya. Seseorang dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dalam penggunaan komputer juga cenderung menggunakan komputer lebih sering dan lebih intens dan mengeksplorasi berbagai perangkat lunak yang lebih banyak.²⁴

McGuigan, dikutip dalam ED Aryanti, mengatakan bahwa literasi informasi dipengaruhi oleh 1). Kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini dibutuhkan dalam mencari,

²⁴ED Aryanti, "Literasi informasi pada Mahasiswa," diunduh dari <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/>, 30 Oktober 2019.

memilih, dan menggunakan sumber daya informasi. 2). Literasi computer. Literasi komputer menunjukkan tingkat kemahiran dalam mengoperasikan mesin, memanipulasi data, dan menavigasi media informasi dan komputer.²⁵

UIN Sunan Ampel dan IAIN Kediri merupakan dua Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berbeda secara kualitas. UIN Sunan Ampel secara kualitas lebih baik dibandingkan dengan IAIN Kediri. Hal tersebut dapat diketahui dari penilaian BAN PT. UIN Sunan Ampel Surabaya memperoleh nilai “Unggul” sementara IAIN Kediri memperoleh nilai “baik”. Penilaian tersebut menunjukkan kualitas pengelolaan, SDM dan sarana prasarana pendukungnya.

Perbedaan kualitas tersebut juga berdampak pada kualitas mahasiswanya atau dalam hal ini pemustakanya. Pada proses penerimaan mahasiswa baru, UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki standart minimal kelulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan IAIN Kediri. Demikian juga dengan penetapan Uang Kuliah Tunggal (UKT)-nya. Hal tersebut tentu berimplikasi pada kualitas baik secara intelektual maupun secara tingkat ekonomi. Mahasiswa UIN Sunan Ampel

²⁵Ibid, 23.

secara umum memiliki intelektual dan tingkat ekonomi lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa IAIN Kediri.

Intelektual akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, dan tingkat ekonomi mempengaruhi kemampuan dalam hal mengakses informasi atau literasi komputer. Mahasiswa dengan tingkat ekonomi lebih tinggi cenderung memiliki kemudahan dalam mengakses informasi dibanding mahasiswa dengan tingkat ekonomi rendah.

Sejalan dengan teori di atas, dimana literasi informasi dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis dan literasi komputer, maka dapat dijelaskan mengapa literasi informasi pemustaka UIN Sunan Ampel lebih tinggi dibandingkan dengan pemustaka IAIN Kediri.*

BAB 7

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas, kajian dalam buku ini dapat disimpulkan empat hal. pertama adalah skor kemampuan literasi informasi responden (pemustaka) di UIN Sunan Ampel sebesar 2,864 dan masuk kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan mahasiswa UIN Sunan Ampel sudah memiliki kemampuan yang baik dalam literasi informasi. Kemampuan yang perlu ditingkatkan adalah *manage* yaitu kemampuan mengatur informasi secara professional dan etis dan kemampuan *synthesize*, menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan (*present*).

Kedua adalah bahwa skor kemampuan literasi informasi responden (pemustaka) di IAIN Kediri sebesar 2,679 dan masuk kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa yang menjadi responden (pemustaka) di IAIN Kediri belum menggunakan kemampuan literasi informasi secara maksimal dalam mencari informasi dan memanfaatkannya. Kemampuan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan adalah *identify, gather, evaluate, manage, present*. *Identify* yaitu kemampuan mengenali atau mengidentifikasi kebutuhan informasi. *Gather*

merupakan kemampuan mencari dan mengakses informasi atau lokasi dan akses pencarian informasi. *Evaluate* merupakan Kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi. *Manage* merupakan kemampuan mengatur informasi secara professional dan etis. Sedangkan *present* merupakan kemampuan mensintesis, menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan. Hasil tersebut menunjukkan literasi informasi pemustaka di UIN Sunan Ampel lebih tinggi dibandingkan dengan di IAIN Kediri.

Ketiga adalah upaya perpustakaan UIN Sunan Ampel untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa adalah mewajibkan kelas literasi dasar bagi anggota baru, membuka kelas literasi tingkat lanjut untuk mahasiswa semester 5 keatas, membuka sesi literasi khusus dosen dan membuka klinik konsultasi untuk penelusuran literatur, *check plagiarisme* dan *reference manager*. Sedangkan upaya perpustakaan IAIN Kediri dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi adalah orientasi perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan. Selain itu perpustakaan akan melalui kegiatan bedah buku dan workshop literasi informasi.

Keempat adalah menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan literasi informasi baik di UIN Sunan Ampel maupun di IAIN Kediri adalah kemampuan literasi

informasi SDM (pegawai atau pustakawan) yang belum memadai. Selain itu adalah sarana prasarana seperti langganan jurnal. Sedangkan faktor pendukung adalah antusiasme pemustaka dalam mengikuti kegiatan literasi informasi.*

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, Indah Wijaya. "Literasi Informasi Pemustaka Di Perpustakaan IAIN Purwokerto Berdasarkan Model The Seven Pillars," Artikel disampaikan dalam Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi, 12 Juli 2019.
- George H. C, "Literasi Informasi di Sekolah," Makalah Seminar Nasional Literasi Informasi: Keberlangsungan dari Sekolah Sampai Perguruan Tinggi, Universitas Negeri Yogyakarta, 6 April 2016.
- Hamim, M. pustakawan IAIN Kediri, wawancara, 11 Oktober 2019.
- Harliansyah. "Pengembangan Kurikulum *Literacy Information* di Perguruan Tinggi," *Al-Maktabah*, Vol. 14 (2015).
- Karim, Abdul. "Literasi Informasi di Perpustakaan," *Jurnal Iqro'*, Vol. 8 No. 1 (2014).
- Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Khomsiyatun, Umi. "Pembelajaran Kreatif Berbasis Literasi Bahasa Menumbuhkan Anak Cerdas dan Kreatif," *Insania*, Vol. 23 No. 2 (2018).
- Komaruddin, Kepala Perpustakaan IAIN Kediri, wawancara, 23 September 2019.

Nurohman, Aris. "Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) dalam Dunia Pendidikan di Era Global," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 1 (Mei 2014).

Septiyantono, Tri. *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.

Uula, Faizza Ummu dan Sri Ati Suwanto. "Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4 No. 2 (April 2015).

Yanto, Andri dan Wina Erwina. "Tren Perkembangan Penelitian tentang Literasi Informasi pada Penelitian Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Padjadjaran," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2 No. 1 (2018).

Sumber dari Internet

Albar, Achmad Syukur. "Literasi Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis Obstetri Dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Menggunakan Standar The Big 6 Model," Skripsi diakses 5 Desember 2014 di <http://digilib.uinsuka.ac.id/6774/1/>.

Apriyanti, Mega. "Literasi Informasi Pemustaka: Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta," Skripsi diakses pada tanggal 5 Desember 2014 dari <http://digilib.ui.ac.id>.

- Chin, Chan Yuen. "Rethinking Information Literacy – A Study of Hong Kong University Students, di www.cite.hku.hk/events/citers2003/Archive/MSc_presentation/MandyChanCITERS03.ppt, diunduh 12 Januari 2018, 1.
- ED Aryanti, "Literasi informasi pada Mahasiswa," diunduh dari <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/>, 30 Oktober 2019.
- Handayani, Lia. "Literasi Informasi Pengguna Kelompok Mahasiswa pada Perpustakaan Umum BPAD Sumatera Utara," Skripsi, diakses 5 Desember 2018, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34563/7/Cover.pdf>.
- <https://www.beritasatu.com/digital/510526>, diunduh 23 Agustus 2019.
- <https://www.boc.web.id/>, diunduh 15 September 2019.
- Naibaho, Kalarensi. "Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan," di <http://claranaibaho.multiply.com/journal/item/44>, diunduh 25 Agustus 2018.

BIODATA PENULIS

Sulaiman, S.Ag. lahir di Sidoarjo Jawa Timur pada tanggal 20 Juli 1967. Pendidikan terakhirnya ditempuh di Fakultas Syari'ah Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, lulus tahun 1996. Pada tahun 2008, penulis juga mengikuti Kursus Calon Pustakawan Tingkat Ahli di Jakarta.

Sejak tahun 1996 hingga sekarang, penulis menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) di UIN Sunan Ampel Surabaya. Jabatan fungsional yang diemban adalah Pustakawan Madya (IV/a) dengan keahlian pada kearsipan.

Bersama keluarga, penulis tinggal di di Ambeng-Ambeng No. 35-A RT. 11 RW 03 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penulis bisa dihubungi di nomor telpon 081216099512 atau e-mail: adza_kia@yahoo.com.

Drs. Mohammad Mansyur, MM. lahir di kota Mojokerto, tanggal 6 Juni 1963. Riwayat pendidikan ditempuh mulai SDN lulus tahun 1975, SMP Islam Walisongo lulus tahun 1978, kemudian melanjutkan ke PGA di Mojokerto selesai tahun 1982. Gelar S-1 diraih di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya selesai tahun 1989. Pada tahun 2007, menempuh S-2 di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

Karir kepegawaian dimulai sejak September 1988 dengan menjadi pegawai honorer staf perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pada Maret 2000 diangkat menjadi CPNS dan April 2001 diangkat sebagai PNS. Pada tahun 2003 mengikuti Pendidikan dan Pelatihan TOT Perpustakaan di Malang Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional. Pada Agustus 2016 telah mengikuti

Diklat Tim Penilai Jabatan Fungsional Pustakawan yang diselenggarakan Perpustakaan Nasional RI.

Mulai tahun 2006 menjadi pustakawan dengan jabatan Pustakawan Ahli Pertama dimulai pada Januari 2006. Pada saat sekarang menduduki jabatan Pustakawan Ahli Madya (IV/c) dengan pangkat Pembina Utama Muda sejak 1 April 2019.

Sejak menjadi pustakawan aktif menjadi nara sumber di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Jawa Timur, menjadi Sekretaris Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2007-2013 dan menjadi Tim Penilai Jabatan Fungsional Pustakawan. Penulis bisa dihubungi di nomor: 081230001516.

Jabatan fungsional yang diemban adalah Pustakawan Madya (IV/a) dengan keahlian pada kearsipan. Bersama keluarga, penulis tinggal di di Ambeng-Ambeng No. 35-A RT. 11 RW 03 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penulis bisa dihubungi di nomor telpn 081216099512 atau e-mail: adza_kia@yahoo.com.

Drs. Mohammad Mansyur, MM. lahir di kota Mojokerto, tanggal 6 Juni 1963. Riwayat pendidikan ditempuh mulai SDN lulus tahun 1975, SMP Islam Walisongo lulus tahun 1978, kemudian melanjutkan ke PGA di Mojokerto selesai tahun 1982. Gelar S-1 diraih di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya selesai tahun 1989. Pada pada tahun 2007, menempuh S-2 di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

Karir kepegawaian dimulai sejak September 1988 dengan menjadi pegawai honorer staf perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada Maret 2000 diangkat menjadi CPNS dan April 2001 diangkat sebagai PNS. Pada tahun 2003 mengikuti Pendidikan dan Pelatihan TOT Perpustakaan di Malang Jawa Timur yang

diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional.

Pada Agustus 2016 telah mengikuti 133

Diklat Tim Penilai Jabatan Fungsional Pustakawan yang diselenggarakan Perpustakaan Nasional RI.

Mulai tahun 2006 menjadi pustakawan dengan jabatan Pustakawan Ahli Pertama dimulai pada Januari 2006. Pada saat sekarang menduduki jabatan Pustakawan Ahli Madya (IV/c) dengan pangkat Pembina Utama Muda sejak 1 April 2019.

Sejak menjadi pustakawan aktif menjadi nara sumber di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Jawa Timur,

menjadi Sekretaris Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya

sejak tahun 2007-2013 dan menjadi Tim Penilai Jabatan Fungsional Pustakawan. Penulis bisa dihubungi di nomor: 081230001516.



ISBN 978-623-267-768-5

